

KARYA ILMIAH

**PENERAPAN ARSITEKTUR MINIMALIS PADA
BANGUNAN MODERN**



OLEH :

Ir. Suprayitno, MT.

**FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2008**

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis sampaikan atas rahmat dan berkah yang telah diberikan oleh Allah S.W.T kepada penulis, hingga kegiatan penulisan Karya Ilmiah dengan judul **PENERAPAN ARSITEKTUR MINIMALIS PADA BANGUNAN MODERN** ini telah selesai dilaksanakan.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Rektor Universitas Medan Area, Dekan Fakultas Teknik, Ketua LP2M UMA beserta staf yang telah membantu kelancaran kegiatan penelitian ini hingga selesai tepat waktu. Ucapan terima kasih penulis sampaikan pula kepada seluruh rekan- rekan dan civitas akademika Fakultas Teknik yang telah mendukung dan memberikan bantuan selama proses penelitian.

Harapan penulis semoga Karya Ilmiah ini bermanfaat bagi kepentingan masyarakat. Penghargaan yang besar juga penulis berikan terutama kepada mahasiswa peserta didik. Semoga kegiatan penulis dapat memberikan contoh yang berharga bahwa pencapaian ilmu tidak terlepas dari kegiatan mencari dan mengeksplorasi segala sesuatu yang bermanfaat, dengan tujuan agar hidup dapat lebih baik dan berkualitas di masa yang akan datang.

Medan, Juni 2008

Penulis



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	I
DAFTAR ISI.....	II
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	3
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Batasan Masalah.....	3
1.5 Manfaat Penelitian.....	4
1.6 Metode Penelitiann.....	4
1.7 Sistematika Pembahasan.....	5
1.8 Kerangka Pikir.....	5
BAB II TINJAUAN LITERATUR.....	6
2.1. Pengertian Arsitektur.....	6
2.1.1 Pendapat Para Ahli Mengenai Pengertian Arsitektur.....	6
2.1.2 Marcus Pollio Vitruvius (1948).....	6
2.1.3 Banhart CL. Dan Jess Stein.....	6
2.1.4 Adrian Van Romondt.....	7
2.1.5 Auguste Perret (1963).....	7
2.1.6 Robert Gutman (1976).....	7
2.1.7 Claudi (1979).....	7
2.1.8 Francis DK Ching (1979).....	8
2.1.9 Amos Rappoport (1981).....	8
2.1.10 James C. Snyder Dan Catanese (1981).....	9
2.1.11 JB. Mangunwijaya (1992).....	9
2.2 Elemenn Arsitektur.....	9
2.2.1 Fasad.....	9

2.2.2 Elemen Fasad	11
2.3 Sejarah dan Pengertian Arsitektur Modern	12
2.3.1 Periode Perkembangan Arsitektur.....	14
2.3.2 Sejarah CIAM dan CIAM 2- Existenzminimum.....	23
2.4 Ciri dan Bentuk Bangunan Modern secara umum	29
2.5 Ciri dan Bentuk Bangunan Awal Modern.....	29
2.6 Contoh- Contoh Bangunan Modern	30
2.7 Arsitektur Minimalis.....	33
2.7.1 Kajian Tentang Minimalis.....	33
2.7.2 Perkembangan Minimalis.....	34
2.8 Sejarah dan Pengertian Arsitektur Minimalis	34
2.8.1 Prinsip Ciri Bangunan Minimalis.....	37
2.8.2 Pasang Surut Minimalis	39
2.9 Arsitek yang beraliran Minimalis.....	40
2.9.1 Aliran Minimalis Menurut Le Corbusier	40
2.9.2 Contoh Bangunan Minimalis Karya Le Corbusier.....	40
2.9.3 Aliran Minimalis Menurut Ludwig Mies Van Der Rohe	42
2.9.4 Contoh Bangunan Minimalis Karya Ludwig Mies Van Der Rohe	42
2.10 Perkembangan Arsitektur Minimalis menurut di Indonesia	44
2.11 Perkembangan Arsitektur Minimalis menurut Para Arsitek	45
2.11.1 Menurut Andra Matin.....	45
2.11.2 Menurut Sukendro Sukendar.....	45
2.11.3 Menurut Antony Liu.....	46
2.12 Landasan Minimalis	46
BAB III TINJAUAN LOKASI PENELITIAN	48
3.1 Tinjauan Kota Medan.....	48
3.11.1 Sejarah Kota Medan	48
3.11.2 Geografi	49
3.11.3 Sungai.....	50
3.2 Tinjauan Objek Penelitian.....	51

3.2.1 Rumah Tinggal Dua Lantai	51
3.2.2 Communication SPD.....	51
3.2.3 Rumah Tinggal Dua Lantai	52
3.2.4 Anwar Karim Building.....	53
3.2.5 Gedung Kuliah Bersama	
BAB IV ANALISA	54
4.1 Karakteristik Arsitektur Minimalis	54
4.1.1 Bahan dan Material yang Fungsional	54
4.1.2 Estetika Mesin	54
4.1.3 Anti Ornamen	54
4.1.4 Penekanan Elemen Vertikal dan Horizontal	54
4.1.5 Bentuk Sempel	54
4.1.6 Ekspresi terhadap Struktur	55
4.1.7 Bentuk Mengikuti Fungsi	55
4.2 Teori Arsitektur Minimalis.....	55
4.3 Kajian Arsitektur Minimalis Pada Fasad	56
4.3.1. Kajian Penerapan Arsitektur Minimalis Pada Fasad Rumah Tinggal....	56
4.3.2. Kajian Penerapan Arsitektur Minimalis Pada Kantor Communication .	60
4.3.3. Kajian Penerapan Arsitektur Minimalis Pada Fasad Rumah Tinggal....	63
4.3.4. Kajian Penerapan Arsitektur Minimalis Pada A. Karim Building	66
4.3.4. Kajian Penerapan Arsitektur Minimalis Pada Gedung Kuliah Besrama	69
BAB V KESIMPULAN Dan SARAN.....	72
5.1. Kesimpulan.....	72
5.2. Saran.....	74

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di Indonesia arsitektur minimalis mengalami perkembangan yang sangat pesat. Munculnya gaya arsitektur minimalis membuat bangunan dan terutama rumah-rumah di Indonesia cenderung kearah minimalis. Pada dasarnya, arsitektur minimalis merupakan modifikasi aliran desain bergaya modern. Desain modern ini kemudian direduksi. Di Indonesia, kecenderungan orang memilih desain arsitektur minimalis, semata-mata sebagai reaksi kejenuhan terhadap model bangunan yang cenderung monoton, banyak ornamen, susah perawatan dan lain-lain. Di lain sisi, tren minimalis juga dipengaruhi oleh gaya arsitektur dunia pada umumnya yang cenderung mengutamakan kesan praktis, sederhana namun tidak mengurangi fungsi dasar dan keindahannya.

Istilah minimalis sebagai salah satu konsep atau gaya dalam rancangan rumah tinggal tengah marak digunakan di masyarakat kita, khususnya sejak sekitar tahun 1990-an. Sekalipun konsep dasar minimalis ini telah muncul akibat revolusi industri dan kebangkitan paham modernisme dalam sejarah arsitektur dan berkembang sejak tahun 1920-an setelah kelahiran gaya arsitektur *International Style* yang mengusung tema *functionalism* (fungsional), *clarity* (kejelasan) dan *simplicity* (kesederhanaan). Satu gerakan penolakan terhadap peniruan dan pengulangan bentuk-bentuk lama serta penggunaan ornamentasi masa klasik yang dipandang berlebihan, non struktural dan sekedar tambahan yang sebenarnya tidak memberi makna apa-apa dalam arsitektur. Di lain pihak menyuarakan kenyataan kemajuan teknologi dalam proses rancangan, konstruksi dan struktur bangunan yang memberi kemudahan, akurasi dan efisiensi.

Konsep minimalis dalam arsitektur merupakan satu pendekatan estetika yang menekankan pada hal-hal yang bersifat esensial dan fungsional baik dalam estetika spatial, bentuk dan struktural. Secara spatial ruang-ruang spesifik disusun sedemikian rupa agar memiliki tingkat fleksibilitas yang tinggi dalam ketersediaan dan kemudahan fungsinya. Bentuk-bentuk geometris elementer yang praktis tanpa ornamen merupakan karakter utama yang mendominasi permukaan dan massa bangunan. Inovasi berbagai material seperti baja, beton, dan kaca,

standardisasi dan efisiensi memberi tantangan baru dalam teknologi dunia rancang bangun. Prinsipnya semakin sederhana, maka kualitas sebuah desain, fungsi ruang yang ada, dan penyelesaian sistem struktur akan semakin lebih baik. Minimum adalah tujuan sekaligus nilai dari estetika itu sendiri. Kontinuitas rancangan sejak gagasan penentuan garis lurus, bidang datar dan pertemuan bidang serba siku tegak lurus, konstruksi volumetrik dan gubahan massa, kejujuran material, olah cahaya dan udara, perulangan modul, sirkulasi ringkas, ruang multifungsi dan berurut serta kejelasan sistem struktur merupakan ciri utama konsep arsitektur minimalis.

Tokoh arsitek modern yang lantang menyuarakan gerakan ini antara lain adalah Berlage di Belanda, Peer Behrens di Jerman, Louis Sullivan, Frank Lloyd Wright dan Ludwig Mies van de Rohe di Amerika yang terkenal dengan pernyataannya bahwa keindahan dalam arsitektur adalah karena kesederhanaannya *Less is more*, Le Corbusier dari Perancis yang terkenal dengan sistem *Le modular*-nya, satu konsep rancangan dengan pendekatan perulangan unit-unit bangunan untuk kemudahan penyusunan standar fungsional dan modulasi sistem struktur serta kecepatan pembangunan yang memungkinkan sistem konstruksi dengan material bangunan prefabrikasi dan Adolf Loos di Inggris yang menyimpan kebencian pada ornamentasi dan dipandanginya hanya sebagai satu bentuk ketakutan terhadap kekosongan ruang (*horror vacui*). Pernyataannya yang terkenal adalah *ornament is crime*.

Minimalis juga tampak pada sikap dan perilaku perancang dalam berargumentasi, mengenali dan menuntun klien agar menyadari dan bersedia mereduksi berbagai kebutuhan yang tidak penting. Hanya fungsi esensial yang dipertahankan sehingga bangunan disebut minimalis karena hasil sebuah proses untuk mendapatkan ruang yang betul-betul termanfaatkan. Minimalis tidak ditampilkan sekadar tujuan akhir bentuk tetapi juga keberhasilan dalam memurnikan fungsi itu sendiri. Arsitektur minimalis adalah ekspresi masyarakat urban kontemporer yang kompetitif melalui sebuah cara hidup jujur, praktis dan sederhana secara total.

Minimalis dalam arsitektur menekankan hal-hal yang bersifat esensial dan fungsional. Bentuk-bentuk geometris elementer tanpa ornamen atau dekorasi menjadi karakternya. Dapat dikatakan arsitektur minimalis mulai tumbuh pada

awal abad ke-20 yang dikenal sebagai abad Modern. Abad yang diramaikan berbagai kemajuan sebagai dampak dari Revolusi Industri.

Gaya minimalis yang berkembang di Indonesia khususnya di Medan adalah merupakan hasil modifikasi dengan menambahkan sedikit unsur tropis kedalamnya. Bangunan minimalis di Medan adalah minimalis tropis yang dicirikan dengan adanya teras. Minimalis yang murni tidak mengenal adanya teras dan tidak mengenal bentuk atap miring: pelana ataupun perisai, tapi hanya berbentuk dak atau datar.

1.2. Perumusan Masalah

Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui material pada bangunan minimalis (material).
2. Aplikasi arsitektur minimalis pada fasad bangunan di kota Medan.

1.3. Maksud Dan Tujuan

Maksud dari Penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui bagaimana penerapan arsitektur minimalis pada bangunan modern dan pengaruh arsitektur minimalis pada bangunan modern.

Tujuan dari Penelitian ini adalah:

Penelitian ini bertujuan menginventarisasi unsur pembentuk arsitektur minimalis pada bangunan

1.4. Batasan Masalah

Agar permasalahan yang di tinjau tidak terlalu luas dan supaya sesuai dengan maksud dan tujuan yang ingin dicapai, maka perlu adanya pembatasan masalah yang menjadi ruang lingkup. Untuk itu penulis membatasi permasalahan didalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Dalam kajian ini, masalah tidak dibatasi pada fungsi bangunan
2. Dalam kajian ini, masalah hanya mencakup pada fasad bangunan.

1.5. Manfaat Penelitian

A. Bagi Mahasiswa

Memberi pengetahuan tentang arsitektur minimalis dan arsitektur modern.

B. Bagi Fakultas Dan Jurusan

Menambah referensi tentang arsitektur dengan adanya laporan seminar ini.

C. Bagi Masyarakat

Memberi wawasan tentang arsitektur minimalis modern dan bisa menjadi inspirasi dalam ke depannya.

1.6. Metode Penelitian

Metode penelitian dilakukan melalui uraian-uraian kegiatan pengumpulan data dan analisa data. Uraian-uraian kegiatan tersebut mencakup :

➤ Studi Literatur / Pustaka

Pada metode ini bahan pengumpulan data didapat dari buku – buku atau jurnal laporan mahasiswa arsitektur yang telah melaksanakan dan menyelesaikan laporan.

➤ Studi Observasi / Lapangan

Pada metode ini data didapat secara langsung dilapangan dengan mencatat yang akan dijadikan sebagai objek pembahasan.

1.7. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan laporan seminar ini dapat diuraikan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan merupakan ide gagasan awal yang menguraikan pokok persoalan dan pokok gagasan untuk menuntun ke arah pembahasan secara umum lebih lanjut. Pendahuluan terdiri dari Latar Belakang, Maksud dan Tujuan, Objek Pembangunan dan waktu pelaksanaan, Permasalahan, Metode Penulisan serta sistematika Penulisan laporan Seminar.

BAB II TINJAUAN LITERATUR

Berisi tentang pengertian judul, teori-teori tentang arsitektur minimalis.

BAB III TINJAUAN LOKASI PENELITIAN

Berisi tentang data penelitian dan permasalahan pada penelitian.

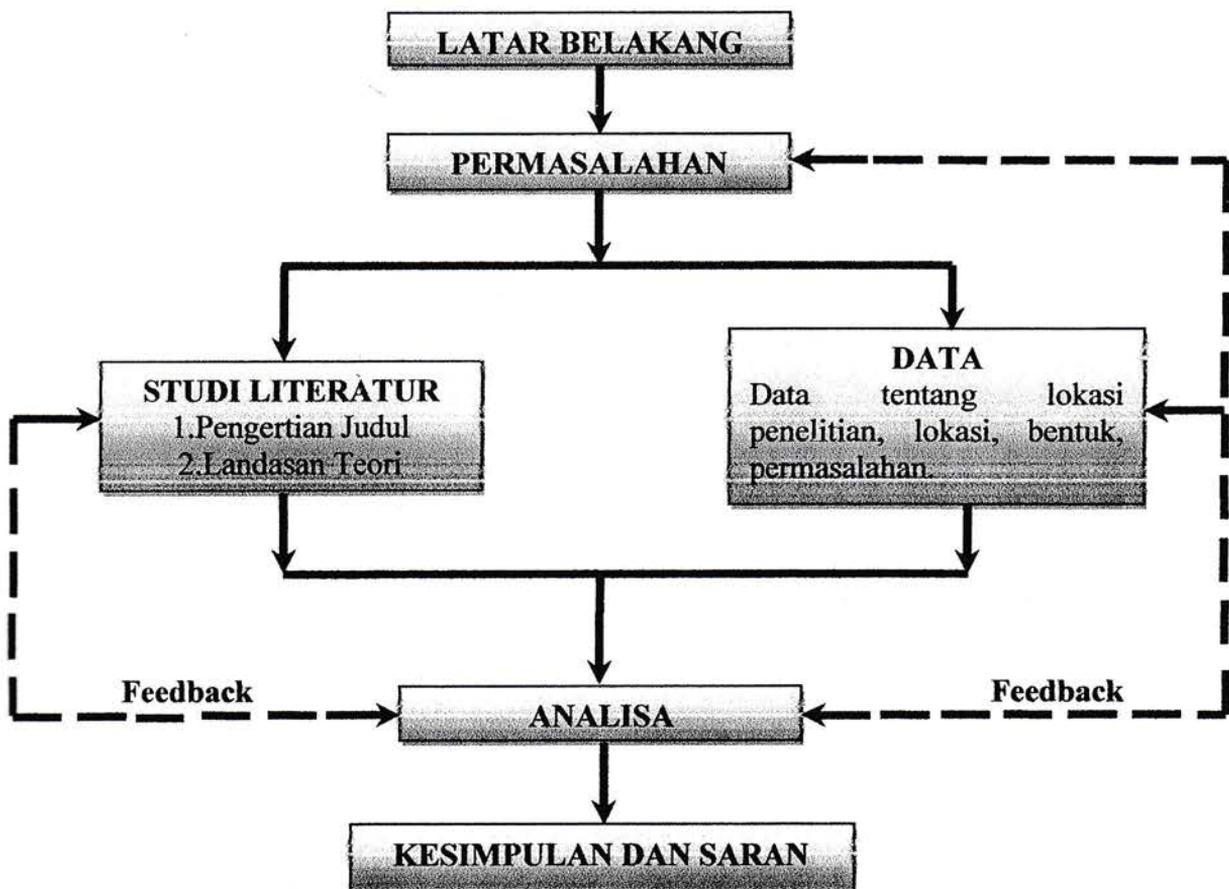
BAB IV ANALISA

Menguraikan tentang kajian penerapan arsitektur minimalis pada bangunan modern.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari analisa yang di lakukan dalam penelitian ini dan juga saran yang diharapkan dapat diterapkan pada lingkungan arsitek maupun pendidikan arsitektur.

1.8. Kerangka Pikir



BAB II

TINJAUAN LITERATUR

2.1. Pengertian Arsitektur

Banyak sekali pendapat ahli mengenai pengertian arsitektur. Secara garis besar arsitektur adalah seni merancang bangunan yang didalamnya terdapat aspek fisik, psikis, ekonomi, sosial dan budaya.

2.1.1 Pendapat Para Ahli Mengenai Pengertian Arsitektur.

2.1.2 Marcus Pollio Vitruvius (1486)



Gambar 2.1 : Marcus Pollio Vitruvius

(Sumber : https://www.smalldemons.com/persons/engineers/Marcus_Vitruvius_Pollio,
03-04-2013, 14:00)

Kesatuan dari kekuatan/kekokohan (*firmitas*), keindahan (*venustas*), dan kegunaan/fungsi (*utilitas*).

2.1.3 Banhart CL. Dan Jess Stein

Adalah seni dalam mendirikan bangunan termasuk didalamnya segi perencanaan, konstruksi, dan penyelesaian dekorasinya; sifat atau bentuk bangunan; proses membangun; bangunan dan kumpulan bangunan.

2.1.4 Adriaan Van Romondt



Gambar 2.2 : Adriaan Van Romondt

(Sumber:http://www.hetutrechtsarchief.nl/collectie/beeldmateriaal/tekeningen_en_prenten/1780-1790/106271, 03-04-2013, 14:10)

Adalah ruang tempat hidup manusia dengan bahagia. Ruang berarti menunjuk pada semua ruang yang terjadi karena dibuat oleh manusia atau juga ruang yang terjadi karena proses alam seperti gua, naungan pohon dan lain-lain.

2.1.5 Auguste Perret (1963)

Arsitektur adalah seni mengorganisasikan ruang (architecture is the art of organizing space).

2.1.6 Robert Gutman (1976)



Gambar 2.3 : Robert Gutman

(Sumber:<http://www.princeton.edu/main/news/archive/S19/63/03Q72/index.xml?section=topstories>, 03-04-2013, 14:13)

Sesungguhnya merupakan kulit ketiga manusia. Arsitektur merupakan lingkungan buatan yang bukan saja menjembatani antara manusia dengan lingkungan melainkan sekaligus merupakan wahana ekspresi kultural untuk menata kehidupan jasmani, psikologis dan sosial manusia.

2.1.7 Claudil (1979)

Adalah sesuatu yang bersifat personal, menyenangkan dan memerlukan pengalaman. Arsitektur adalah hasil persepsi dan penghargaan manusia terhadap ruang dan bentuk. Ada tiga pengalaman arsitektur: aspek fisik, emosional dan kebutuhan intelektual

2.1.8 Francis DK Ching (1979)

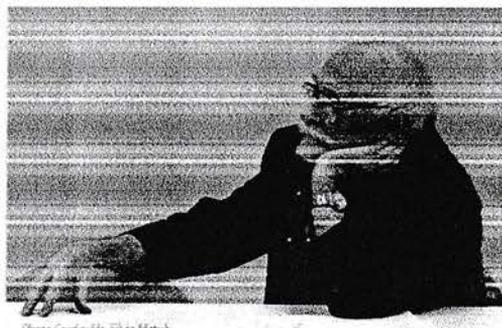


Gambar 2.4 : Francis DK Ching

(Sumber : http://planovirtualcesmag.blogspot.com/2010_11_01_archive.html, 03-04-2013, 15:05)

Arsitektur membentuk suatu tautan yang mempersatukan ruang, bentuk, teknik dan fungsi.

2.1.9 Amos Rappoport (1981)



Gambar 2.5 : Amos Rappoport

(Sumber: <http://www.sadp.ku.edu/rapoport>, 03-04-2013, 15:08)

Adalah ruang tempat hidup manusia, yang lebih dari sekedar fisik, tapi juga menyangkut pranata-pranata budaya dasar. Pranata ini meliputi: tata atur kehidupan sosial dan budaya masyarakat, yang diwadahi dan sekaligus mempengaruhi arsitektur

2.1.10 James C. Snyder Dan Catanese (1981)

Arsitektur adalah ilmu dan seni tentang lingkungan binaan. Arsitektur terutama berkaitan dengan lingkungan binaan dalam tiga skala: lebih kecil dari bangunan - bangunan - lebih besar dari bangunan.

2.1.11 JB. Mangunwijaya (1992)



Gambar 2.6 : JB. Mangunwijaya

(Sumber: http://en.wikipedia.org/wiki/Y._B._Mangunwijaya, 03-04-2013, 15:10)

Arsitektur sebagai vastuvidya (wastuwidya) yang berarti ilmu bangunan. Dalam pengertian vastu terhitung pula tata bumi, tata gedung, tata lalu lintas (dhara, harsya, yana)

2.2. Elemen Arsitektur

2.2.1 Fasad

Fasad masih menjadi elemen arsitektur terpenting yang mampu menyuarakan fungsi dan makna sebuah bangunan. Kesempurnaan tubuh bangunan adalah prioritas utama yang melampaui penciptaan bagian khusus “untuk dipamerkan” menghadap ke jalan.

Fasad tidaklah semata-mata mengenai memenuhi “pernyataan alami” yang ditentukan oleh organisasi ruang dibaliknya. Fasad menyampaikan keadaan budaya saat bangunan itu dibangun, fasad mengungkap kriteria tatanan dan penataan dan berjasa memberikan kemungkinan dan kreativitas dalam ornamentasi dan dekorasi. Suatu fasad juga menceritakan semacam identitas kolektif sebagai suatu komunitas bagi mereka, dan puncaknya merupakan representasi komunitas tersebut dalam publik.

Akar kata “fasad” (fasade) diambil dari kata Latin “facies” (wajah) dan “appearance” (penampilan). Karena itu, jika membicarakan masalah ‘wajah’ sebuah bangunan, yaitu fasad. Yang dimaksudkan adalah bagian depan yang menghadap jalan. Dilain pihak, bagian belakang dianggap sebagai ruang eksterior semipublic atau ruang eksterior pribadi. Kedua fenomena belakang dan depan ini berhubungan dengan secara garis besar pada satu sisi terhadap kewajiban umum dan pada sisi lainnya terhadap representasi pribadi dari pada penghuninya. Dibandingkan dengan karakter fasad jalan yang lebih representatif, bagian belakang sebuah bangunan lebih terbuka dan berkomunikasi dengan perkarangan, tanam dan lansekap.

Fungsi Fasad

1. Fasad sebagai eksterior bangunan
Befungsi untuk membedakan hierarki ruang, membatasi pandangan, meredam bising, mengatasi iklim atau cuaca.
2. Fasad sebagai citra pertama
Secara visual, fasad mencitrakan konsep desain rumah secara keseluruhan. Melalui fasad, seorang arsitek atau pemilik rumah hendak menyampaikan suatu pesan terhadap public peminatnya. Yaitu sebagai landmark kawasan dan identitas pribadi.
3. Fasad sebagai kulit bangunan
Fasad sebagai peneduh yang berfungsi sebagai lapis luar bangunan, fasad juga sebagai shading atau peneduh ruang dalam dan fasad sebagai pelapis, yang umumnya menggunakan rangka dan material pengisi.

Jenis fasad berdasarkan pengaruh gaya arsitektur

a. Fasad bergaya etnik

Raga etnik dari arsitektur tradisional Indonesia tergolong sangat kaya dan variatif. Fasad bergaya etnik merupakan penerapan unsure karakteristik arsitektur tradisional.

b. Fasad bergaya klasik

Fasad bergaya klasik umumnya mudah dikenali detailnya. Setiap elemen memiliki detail ornament, yang umumnya bercirikan gaya klasik terlihat dari bagian kolom, dinding, dan buka-bukaan, dengan ukuran cukup besar hingga detail ornament dan skala bangunan.

c. Fasad bergaya modern

Gaya arsitektur menunjukkan rentang waktu yang cukup lama. Tidak hanya meliputi gaya masa kini.

2.2.2 Elemen Fasad

Fasad menjadi bagian dari rumah yang dilihat pertama kali oleh tamu yang berkunjung. Ternyata kita menginginkan agar fasad dapat tampil sesuai citra yang diharapkan. Secara garis besar fasad terdiri atap, dinding, bukaan dan pelengkap.

a. Atap

Terdiri atas atap utama yang berfungsi sebagai pelindung rumah dari panas dan air hujan. Bentuk atap sangat tergantung pada bentuk denah bangunan dan keinginan pemilik atau arsiteknya. Teritis dan kanopi yang merupakan terusan atap yang berfungsi melindungi rumah dari sinar matahari dan air hujan.

b. Dinding

Elemen yang dominan dari fasad adalah dinding. Maka pengolahan bentuk dan pemilihan material serta warna harus diperhatikan agar tampilan fasad menjadi unik dan tidak membosankan. Umumnya bentuk dinding mengikuti bentuk denah.

c. Bukaan

Bukaan pada fasad dapat dibagi menjadi bukaan pintu, jendela dan lubang angin tau ventilasi.

Terdiri atas :

- Pintu, dengan pintu utama sebagai pusat perhatian fasad karena melalui pintu ini tamu mendapat akses masuk dan keluar rumah dan berhadapan langsung dengan area luar. Jadi selain dari segi fungsi, juga perlu diperhatikan segi estetikanya.
- Jendela berfungsi untuk memasukkan sinar matahari kedalam rumah dan jalan masuk sirkulasi udara dari luar dan dalam rumah.
- Lubang angin atau ventilasi
Umumnya posisi lubang angin berada diatas pintu dan jendela. Posisi lubang angin sebaiknya saling berhadapan agar udara dapat mengalir lancar.

d. Pelengkap

Membicarakan fasad, kita tidak bisa melupakan dua elemen pelengkap yang dapat membuat fasad rumah menjadi lebih menarik, yaitu vegetasi dan tata cahaya atau lighting.

Keberadaan vegetasi dapat membuat fasad rumah berkesan alami dan menyejukkan. Sebagai elemen pelengkap, pengaturan komposisi jenis tanaman dan warna perlu diperhatikan agar tidak saling tabrak.

Selain elemen vegetasi, lighting sebagai elemen pelengkap lainnya yang tidak kalah penting, yang berfungsi menerangi fasad pada malam hari. Desain lighting pada fasade diperlukan agar tampilannya tetap menarik, sebagai segi estetika pada bangunan.

2.3. Sejarah dan Pengertian Arsitektur Modern

Arsitektur modern tidak bermula dengan revolusi yang tiba-tiba membuang yang pra modern dan menggantinya dengan geometris sebagai satu-satunya rupa arsitektur, tetapi secara setahap demi setahap menghapuskan ornament-ornamen dan dekorasi yang digantikan oleh geometri. Arsitektur modern diketahui telah berkembang lebih kurang setengah abad, berawal dari tahun 1920 hingga 1960 .

Pada awalnya, Arsitektur Modern muncul karena adanya perkembangan teknologi berupa besi, baja, dan kaca sebagai efek dari adanya Revolusi Industri, dimana mengedepankan unsur simplicity dan kemudahan dalam mendapatkan

material yang dibutuhkan, sehingga pada awal kemunculannya Arsitektur Modern lebih bersifat monoton dan sedikit olahan. Pada akhirnya, penerapan Arsitektur Modern di masa sekarang hanyalah berupa style yang mengesampingkan ciri-ciri Arsitektur Modern yang sebenarnya.

Definisi dari Arsitektur Modern itu sendiri merupakan International Style yang menganut Form Follows Function. Bentukan platonic solid yang serba kotak, tak berdekorasi, pengulangan yang monoton, merupakan ciri Arsitektur Modern. Suasana degradatif ditampilkan oleh adanya Arsitektur Modern yang telah tidak mampu membedakan dirinya dari sebarang bangunan (arsitektur itu lebih dari sekedar bangunan), gubahan olah seni atau olah nalar atau keduanya tidak jelas karena prosesnya telah sedemikian mekanistik dan terformulasi keinginan untuk mendongkrak kembali degradasi ini.

Pendorong Pertumbuhan Arsitektur Modern yaitu antara lain:

- Pendidikan formal mengajarkan dan mendorong pemikiran modern
- Adanya fungsi-fungsi kebutuhan baru yang mendesak (istana/puri keagamaan ,pabrik, kantor, stasiun, dsb).
- Penggunaan bahan dan penanganannya sangat mudah, karena segala sesuatunya dibuat, direncanakan di dalam Pabrik.
- Adanya promosi tentang keberadaan arsitektur modern melalui pameran-pameran, publikasi dan perdebatan.
- Perencanaan suatu bangunan dimulai dari kebutuhan dan kegiatan, tidak dari bentuk luar. Sehingga manusia dapat menuntut apa yang dibutuhkan secara mutlak.

Arsitektur modern mulai berkembang sebagai akibat adanya perubahan dalam teknologi ,sosial, dan kebudayaan yang dihubungkan dengan Revolusi Industri (1760–1863) . Pada umumnya perubahan-perubahan di dalam bidang arsitektur selalu didahului dengan perubahan dalam masyarakat karena itulah Revolusi Industri juga berakibat pada perubahan dalam masyarakat yang mempengaruhi timbulnya arsitektur modern yaitu:

1. Perubahan dalam bidang teknologi bangunan terutama dalam bidang konstruksi/ struktur bangunan (1775 – 1939).
2. Perubahan pada perkotaan atau perkembangan kota-kota (1800 – 1909).
3. Perubahan dalam kebudayaan yang menyangkut gaya neoklasik (1750 – 1900)

Adapun tenggang waktu berkembangnya arsitektur modern yaitu sebagai berikut:

2.3.1 Periode Perkembangan Arsitektur Modern

1. PERIODE I (1900 – 1929)

Mulai tahun 1890-an sampai dengan 1930-an, terjadi sejumlah pertentangan dalam dunia Arsitektur yang ditunjukkan melalui munculnya berbagai eksperimen yang dilakukan oleh perorangan maupun kelompok, Eksperimen tersebut, diungkapkan sebagai sebuah pertentangan yang mana dibutuhkan 40 tahun untuk mengubah Arsitektur menjadi sekarang apa yang dikenal sebagai Arsitektur Modern. Hal yang menjadi Pertentangan tersebut antara lain : Arsitektur sebagai *art* vs Arsitektur sebagai *science*, Arsitektur sebagai *form* vs Arsitektur sebagai *space*, Arsitektur sebagai *craft* vs Arsitektur sebagai *assembly dan* Arsitektur sebagai karya *manual* vs Arsitektur sebagai karya “*machinal*”.

Arsitektur modern mulai menonjol setelah PD I (1917) bersamaan dengan hancurnya sarana, prasarana dan ekonomi. Konsep ruang arsitektur sebelumnya dititik beratkan hanya pada kegiatan, emosi dan kemulyaan, maka pada masa ini faktor terbentuknya ruang juga ditunjang faktor komposisi, rasio, dimensi manusia. Mulai berkembang konsep “*free plan*”, atau “*universal plan*”, yaitu ruang yang ada dapat dipergunakan untuk berbagai macam aktifitas, ruang dapat diatur fleksibel dan dapat digunakan fungsi apa saja. “*Typical Concept*” mulai berkembang yaitu ruang- ruang dibuat standar dan berlaku universal.

Penggunaan konsep ekonomis mulai diterapkan. Efisiensi dalam penggunaan bahan mulai terlihat yaitu dengan munculnya bentuk bentuk kubus,

terutama pada bangunan bertingkat tinggi antara (arsitektur “kotak kotak” dengan menggunakan struktur beton dan baja). Konsep “Open Space” keliatan dengan menggunakan jendela kaca yang lebar dan menerus.

Pemakaian bahan terutama “baja, beton dan kaca” dengan bentuk polos. Ornamen dianggap sebagai suatu kejahatan. Arsitektur modern berarti putusnya hubungan dengan sejarah dan daerah. Selalu ingin universal (karena industri, ilmu pengetahuan dan teknologi yang juga bersifat universal) dan juga manusianya (gaya universal sebagai international style). Pada bulan September 1930 telah diadakan suatu kongres oleh CIAM (Congres Internationaux d’Architecture Moderne) yang hasilnya adalah : *Arsitektur modern adalah pernyataan jiwa dari suatu masa, dapat menyesuaikan diri dengan perubahan sosial dan ekonomi yg ditimbulkan zaman mesin. Yaitu dengan menjari keharmonisan dari elemen-elemen modern serta mengembalikan arsitektur pada bidangnya (ekonomi, sosiologi, dan kemasyarakatan) yg secara keseluruhan siap melayani umat manusia.* Konsep baru dan sangat mendasar dari arsitektur modern antara lain adalah FORM FOLLOWS FUNCTION yang dikembangkan oleh Louis Sullivan (Chicago), dengan beberapa ciri sebagai berikut:

- Ruang yang dirancang harus sesuai dengan fungsinya.
- Struktur hadir secara jujur dan tidak perlu dibungkus dengan bentukan masa lampau (tanpa ornamen).
- Bangunan tidak harus terdiri dari bagian kepala, badan dan kaki.
- Fungsi sejalan/menyertai dengan wujud.

Tokoh pada periode I ini antara lain adalah:

1. Louis Sullivan.
2. Frank Lloyd Wright
3. Le Corbusier
4. Walter Gropius
5. Ludwig Mies van de Rohe

2. PERIODE II (1930-1939)

Pada periode II perkembangan arsitektur modern sudah sampai di seluruh Eropa, Amerika dan Jepang, yang mana masing-masing daerah mempunyai perbedaan iklim, keadaan tanah, corak tradisi, yang bisa mempengaruhi apresiasi bentuknya. Perkembangan metode hubungan ruang, bentuk, bahan dan struktur tidak lagi bersifat universal, akan tetapi mempunyai hubungan yang sangat erat dengan tempat dimana bangunan itu didirikan, mempunyai hubungan erat dengan spesifikasi kedaerahan dan keregionalan. Karakteristik bentuk dan tampilan dengan gaya International Style atau Universal Style dari arsitektur modern pada periode ini diwarnai oleh tipe-tipe tampilan baru, yaitu tampilan dengan memperhatikan penggunaan bahan-bahan lokal / setempat.

Pada prinsipnya arsitektur merupakan perpaduan antara keahlian, perkembangan teknologi, industri serta seni dengan faham kedaerahan (manusia dan lingkungan) dengan tidak mengurangi rasa kesatuan yang disebut kemanusiaan, akal dan seni dari arsitektur modern. Hal ini adalah merupakan keberanian untuk menyalahi zamannya. Hanya dengan perencanaan yang obyektif dan ketelitian dalam penampilan bahan-bahan asli, maka bahaya gagalnya perancangan dapat dihindari, namun demikian karya seperti ini masih banyak dikritik dan disalah artikan.

Tokoh arsitektur yang menonjol pada Periode II ini adalah:

1. Alvar Aalto
2. Arne Jacobsen
3. Oscar Niemeyer.

Tokoh-tokoh pada Periode I juga berkarya dengan tetap atau terpengaruh oleh pemikiran Periode II, demikian juga pada periode selanjutnya.

3. PERIODE III (1945 – 1958)

Perang Dunia II (1941 – 1945) menimbulkan kerusakan pada gedung-gedung dan rumah tinggal, menyebabkan faktor-faktor kebutuhan manusia akan rumah tinggal dan gedung-gedung menjadi latar belakang pada periode ini.



Karena kerusakan akibat perang tersebut perlu dibangun kembali, maka usaha untuk mempercepat pembangunan antara lain dengan pabrikasi komponen bangunan yang lebih ekonomis dan rasional sesuai dengan tujuan Revolusi Industri. Konsekuensi dari pandangan tersebut antara lain ornamen dianggap sebagai suatu kejahatan dan klassisme baru yang pernah dipakai oleh kaum fasis dan nazi menjadi simbol negatif dan perlu ditolak.

Dalam sejarah Arsitektur, berakhirnya Perang Dunia II membawa perjalanan Arsitektur dapat dibaca dari dua sisi yang saling berlawanan yakni:

- a) Bagi mereka yang berpihak pada Teknologi dan Industrialisasi, tahun 1950-an dikatakan sebagai titik puncak kejayaan Arsitektur Modern. Dimana tahun 50-an disebut mass production (produksi bahan bangunan oleh pabrik). Dalam hal ini mereka menerapkan kecepatan dalam membangun (pabrikasi komponen bangunan), efisien, ekonomis, dan rasional. Penekanannya pada rasionalitas. Bangunan yang demikian ini dianggap mencerminkan fungsinya dan gejala ini melintasi batas Negara dan budaya, sehingga dapat dianggap bersifat Internasional.
- b) Bagi mereka yang menempatkan Arsitektur sebagai karya yang estetik dan artistik, tahun 1950-an dilihat sebagai titik awal kemerosotan Arsitektur Moderen dengan alasan antara lain:
 1. Karena Arsitektur telah kehilangan identitas/ciri individual perancangannya. Tahun-tahun itu, nama yang dikenal orang adalah nama biro-biro Arsitektur, bukan arsiteknya.
 2. Walaupun Arsitektur menjadi sangat demokratis, dalam masyarakat tidak bisa dihilangkan adanya hirarki atau kelas-kelas. Maka kata-kata demokratis itu sama saja bohong/ omong kosong.
 3. Dengan maraknya produksi massal, pabrik-pabrik dapat menghasilkan bahan-bahan bangunan yang sejenis atau mirip, tapi dengan kualitas berbeda.
 4. Karena penekanan perancangan pada space, maka desain menjadi polos, simpel, bidang-bidang kaca lebar. Ciri ini juga disebut *nihilism*

yang berarti tidak ada apa-apanya kecuali geometri dan bahan. (Dengan demikian, siapa pun bisa menjadi arsitek. Tidak ada bedanya arsitek atau bukan. Kalau sudah begini, apa gunanya sekolah arsitek?)

5. Kescragaman bentuk yang geometris menyebabkan pemandangan yang disharmoni, tidak menyatu dengan lingkungan. Terutama di Eropa, di mana bentuk-bentuk yang geometrik dianggap merusak dan memperburuk wajah lingkungan yang masih kental dengan wajah-wajah neoklasik/pramodern.
6. Dengan hilangnya batas dunia, mengakibatkan hilangnya *privacy*. Contoh: diterapkannya *open plan*, yang berarti *anti privacy*.

Pada masa ini timbul aliran yang disebut Eklektisisme, aliran yang berpedoman mengambil yang paling baik diantara yang sudah ada, untuk digunakan sebagai bagian dari sesuatu yang baru. Prinsip-prinsip perancangannya didasari pada kebutuhan, fungsi yang dipadu dengan hasil penemuan teknik serta keindahan mesin, menginginkan satu kesatuan antara manusia dengan lingkungannya. Ekspresi bentuk massa bangunan serta materi yang dominan pada periode ini dapat dibagi atas:

- Bentuk curvelinier geometris yang plastis dengan penggunaan bahan dan struktur utama pada umumnya beton serta struktur atap baja.
- Bentuk geometri (kubus, prisma), umumnya menggunakan baja sebagai struktur utama dengan dinding kaca sebagai penutup.
- Arsitektur Landscape mulai dikembangkan, dengan menggunakan bahan, fungsi, sistem pencahayaan, bentuk masa, dipengaruhi oleh keadaan iklim, topografi dan sifat kenasionalan.

Tahun 50-an dikatakan sebagai puncak Arsitektur Modern di sebabkan oleh:

1. Karena tahun 50-an, segenap filosofi dan prinsip Arsitektur sebagai ilmu telah dapat diformulasikan dengan sempurna dari ide sampai dengan realisasinya: bangunan kotak dan geometris murni, *Platonic solid*, menjadi ekspresi yang pas bagi Arsitektur sebagai ilmu, karena dalam ilmu, yang disebut bentuk jikalau

memenuhi aturan-aturan geometri, misalnya : lingkaran, bujursangkar, segitiga (2 matra/Dimensi) dan bola, piramid, kubus (3 matra/Dimensi).

2. Karya-karya Arsitektur mampu dan sangat sempurna untuk mengekspresikan *space/ruang* (ciri utama ruang adalah: ada tapi tidak dapat dilihat) yang diwakili oleh kaca lebar dan bidang-bidang polos (Kaca adalah elemen ruang yang sangat tepat untuk mewakili ruang, karena kaca juga memiliki ciri 'ada tapi tak terlihat'. Bidang polos pun dianggap sebagai pengekspresi ruang).

4. PERIODE III fase I (1949 – 1958)

Pada periode ini penyatuan antara karakter bangunan dengan fungsi, perancangan tidak hanya mempertimbangkan bagian dalamnya saja, tetapi juga hubungannya dengan keadaan lingkungan di mana bangunan tersebut akan berdiri (misalnya : iklim).

Bangunan yang tercipta mencerminkan suatu dialogi dengan teknologi, hal ini terlihat dari penggunaan produk baru, seperti; baja, alumunium, metal, beton pracetak. Yang penggunaannya dapat dibagi menjadi dua prinsip dasar yang berbeda yaitu:

- a. Dilihat dari segi keindahan eksterior dan interior (estetika).
- b. Dilihat dari metode produksi (efisiensi).

Ciri-ciri lain pada bangunan masa ini adalah:

1. Penggunaan bidang kaca yang lebar.
2. Penggunaan dinding penyekat yang diproduksi secara industrial.
3. Permukaan bangunan mulai agak kasar. (menjurus ke brutalisme).
4. Sistem "cantilever" dengan tujuan untuk mendapatkan lantai lebih luas.

Ada 5 aliran yang berkembang pada masa ini (1950an):

1. Aliran "penyederhanaan bentuk" (minimalism), di dalam kesederhanaan berusaha mencapai efek yang kaya. Bentuknya lurus-lurus hampir sama untuk berbagai jenis bangunan. (tokohnya : Mies-van de Rohe).

2. Aliran “bentuk sesuai dengan fungsi dan bahan”, bila ada bagian yang perlu ditonjolkan akan dibuat menonjol, sehingga ada variasi pada bentuk masanya. Aliran ini bentuknya lebih plastis dibandingkan aliran di atas. (tokohnya: Alvar Aalto).
3. Aliran “pernyataan bentuk melalui struktur” (experimental structure), bentuk terlahir dari permainan gaya-gaya struktural, sehingga tercipta bangunan yang istimewa bentuknya dan berskala besar.(tokohnya: Eero Saarinen).
4. Aliran “organik” (organic architecture), berusaha menghubungkan alam dan lingkungan ke dalam pemecahan masalah arsitektural (tokohnya: Frank Lloyd Wright).
5. Aliran “perubahan sikap terhadap zaman yang lampau”, menggunakan kembali langgam-langgam dari masa lalu yang sudah dipermodern dan disederhanakan. (tokohnya : Minoru Yamasaki).

5. PERIODE III fase II (1958 – 1966).

Setelah mengalami beberapa variasi sebagai akibat dari kemajuan teknologi dan pandangan-pandangan pada fase I dan periode sebelumnya. Pada fase ini timbul dua aliran yang menonjol di Eropa dan Amerika yaitu:

1. Aliran “*Brutalisme*”, berasal dari beton brut (beton telanjang), yang dipakai oleh Le Corbusier pada bangunan Unite d’Habitation di Marseilles. Bangunan yang dibuat dengan gaya seperti ini, yaitu menggunakan bahan bangunan yang kasar, seperti beton expose, batu bata kasar dan bahan lain yang sejenis termasuk di dalam aliran ini. Brutalisme mengalami dua fase, yaitu:
 - Brutalisme dalam artian sempit dalam lingkungan Smithsons (Inggris), lebih mementingkan etika dari pada estetika.
 - Internasional Brutalisme, disini lebih bertujuan pada estetika.

Brutalisme memulai suatu perancangan dari kumpulan ruang yang kecil dan terpisah serta dihubungkan dengan elemen-2 fungsional yang bebas dan dengan indah dikembangkan ketika bergabung bersama. Bentuk keseluruhan dari bangunan merupakan faktor yang menentukan, tetapi bagian-bagian individual dinyatakan dengan tegas dan teliti. (tokohnya: Le Corbusier, Paul Rudolph, Michael Kallmenn, Eero Sarine, Kenzo Tange, Stubbin).

2. Aliran “Formalisme” ,perancangan bangunan berdasarkan segi estetika, lebih menonjolkan bentuk bangunan. Penampilan dipengaruhi oleh faktor emosi dan perasaan dari arsitek, fungsi dinomer duakan, bentuk luar tidak sesuai dengan fungsinya. Slogan “Form follows function” dirubah menjadi “Form evokes function” (bentuk menciptakan fungsi), bentuk adalah merupakan titik tolak perancangan. Formalisme dipengaruhi aliran lainnya:

- Formalisme vs Brutalisme; bertitik tolak pemikiran yang sama yaitu technical excellence, kekuatan teknik sebagai suatu cara untuk mencapai keindahan ideal. (Paul Rudolph).
- Formalisme vs Neo-Historisme; ditrapkan bentuk-bentuk masa lampau yang tujuannya untuk mencapai estetika, perletakan masa simetris, ada plaza di tengah dan penyusunan ruangnya sama dengan masa abad XIX.

Faham dan aliran yang berkembang pada arsitektur modern memang banyak, namun perbedaannya sangat tipis. Dan sering perbedaan ini lebih banyak disebabkan oleh penekanan permasalahan yang berbeda, sedangkan inti permasalahannya sama, yaitu ingin menciptakan arsitektur yang efisien.

Setelah berjalan beberapa lama, maka arsitektur modern dapat disimpulkan mempunyai ciri sebagai berikut:

- Terlihat mempunyai keseragaman dalam penggunaan skala manusia.

- Bangunan bersifat fungsional, artinya sebuah bangunan dapat mencapai tujuan semaksimal mungkin, bila sesuai dengan fungsinya.
- Bentuk bangunan sederhana dan bersih yang berasal dari seni kubisme dan abstrak yang terdiri dari bentuk-bentuk aneh, tetapi intinya adalah bentuk segi empat.
- Konstruksi diperlihatkan.
- Pemakaian bahan pabrik yang diperlihatkan secara jujur, tidak diberi ornamen atau ditempel - tempel.
- Interior dan eksterior bangunan terdiri dari garis-garis vertical dan horizontal.
- Konsep open plan, yaitu membagi dalam elemen-elemen struktur primer dan sekunder, dengan tujuan untuk mendapatkan fleksibilitas dan variasi di dalam bangunan.

Karakter arsitektur modern, menurut Bruno Taut:

- Bangunan mencapai kegunaan semaksimal mungkin, menjadi syarat utama dari bangunan.
- Material dan sistem bangunan yang digunakan ditempatkan sesudah syarat di atas.
- Keindahan tercapai dari hubungan langsung antara bangunan dan kegunaannya, ketepatan penggunaan material dan keindahan sistem konstruksi.
- Estetika dari arsitektur baru tidak mengenal perbedaan antara depan dengan belakang, facade dengan rencana lantai, jalan dengan halaman dalam; tidak ada detail yang berdiri sendiri, tetapi merupakan bagian yang diperlukan bagi keseluruhan.
- Pengulangan tidak lagi dianggap sebagai sesuatu yang harus dihindarkan, tetapi merupakan alat yang penting dalam ekspresi artistik.

2.3.2 Sejarah CIAM dan CIAM 2-Existenzminimum

C.I.A.M (Congrès internationaux d'architecture moderne / Kongres Internasional Arsitektur Modern)

a. Pengertian

CIAM adalah sebuah organisasi (kongres internasional) yang didirikan pada tahun 1928 dan dibubarkan pada tahun 1959 yang mempertemukan berbagai arsitek terkenal dari berbagai negara untuk mendiskusikan arsitektur modern sebagai solusi masalah-masalah yang dihadapi arsitektur saat itu serta menyebarkan prinsip-prinsip Gerakan Modern fokus pada semua domain utama dari arsitektur (seperti: lansekap, urbanisme, desain industri, dan banyak lainnya). CIAM merupakan simbol modern architecture dan urbanisme.

Sebuah *avant-garde* yang berhasil menanam arsitektur modern dan kemudian mempromosikannya ke berbagai belahan dunia. Saat itu, memikirkan arsitektur modern menjadi realitas merupakan sebuah utopia yang hampir tidak mungkin dibayangkan terjadi dan mendapat tentangan dari banyak pihak. Namun, keberadaan CIAM-lah yang secara signifikan akhirnya mendorong arsitektur modern ke garis depan, menjawab masalah-masalah arsitektur seperti masalah tempat tinggal minimum, urbanisme dan tata kota.



Gambar 2.7: Pertemuan CIAM pada tahun 1928

Sumber: <http://www.scribd.com/doc/136642164/C-I-A-M-PRUITT-IGOE>, 09-12-2013, 17:56)

b. Latar Belakang Berdirinya

Sigfried Giedion menjelaskan bahwa terdapat tiga pemicu utama berdirinya CIAM:

1. Inisiatif dari Helene De Mandrot yang mengundang para arsitek muda dari berbagai negara Eropa untuk bertemu dikediamannya di La Sarraz, Swiss, dengan tujuan menghubungkan para arsitek gerakan baru mengawali sejarah CIAM.
2. Kontroversi yang merebak di sayembara bangunan League of Nations, dimana Le Corbusier sebagai peserta yang diunggulkan mayoritas juri secara pahit didiskualifikasi oleh juri dari Perancis yang adalah profesor dari Academie des BeauxArts yang menyatakan bahwa ia hanya menerima bangunan dengan gaya akademis.
3. Kebutuhan untuk menyediakan basis ideologis dan dukungan kepada arsitek-arsitek berbagai negara untuk menghadapi masalah-masalah arsitektural.



Gambar 2.8: Pertemuan CIAM pada tahun 1928

Sumber: <http://www.scribd.com/doc/136642164/C-I-A-M-PRUITT-IGOE>, 09-12-2013, 17;56)

c. Pengaruh CIAM pada Dunia Arsitektur

Organisasi ini sangat berpengaruh. Hal itu tidak hanya terlibat dalam meresmikan prinsip-prinsip Arsitektur Gerakan Modern, tetapi juga melihat arsitektur sebagai alat ekonomi dan politik yang dapat digunakan untuk memperbaiki dunia melalui desain bangunan dan melalui perencanaan perkotaan. Contohnya tata kota modern dimana terdapat pembagian yang tegas antara daerah dwelling, work and leisure, menjadi realita berbagai kota di dunia dari berbagai benua, baik itu Eropa, Amerika, maupun Asia, yang merupakan hasil implementasi dari teori CIAM. Kota Barcelona, Frankfurt, Amsterdam, Chandigarh, kota-kota di negara Inggris, Amerika, Jepang, dan berbagai negara lain. Selain tata kota, CIAM juga mempengaruhi style-style yang berkembang di negara-negara dunia, mempercepat arsitektur modern menjadi style yang umum

dan diterima. Semua ini merupakan pengaruh yang amat luas oleh sebuah kongres, yang bermula dari mimpi yang pada awalnya mustahil.

Terdapat sebelas CIAM yang diadakan sepanjang sejarah, yaitu CIAM 1 sampai CIAM 10 yang berlangsung antara tahun 1928-1956, ditambah dengan CIAM'59 di Otterlo yang akhirnya menjadi akhir dari kongres tersebut.

- CIAM 1 dimulai di La Sarraz tahun 1928 mendefinisikan program kerja CIAM ke depan terkait dengan arsitektur kontemporer. Di dalam kongres ini dibuat tujuan jelas dari CIAM yaitu :

1) Menformulasikan program kontemporer dari arsitektur,

2) Memberi dukungan atas arsitektur modern,

3) Memaksakan memperkenalkan arsitektur modern ke dalam lingkaran teknik, ekonomi dan sosial,

4) Melihat resolusi dari masalah-masalah arsitektural.

- CIAM 2 kemudian diadakan di Frankfurt, 1929, dengan tema “Die Wohnung für das Existenzminimum” membicarakan tentang solusi desain untuk orang berpenghasilan rendah. Tahun berikutnya.
- CIAM 3 diadakan di Brussel membahas tentang “Rational Lot Development”, dimana isu utamanya adalah perdebatan antara “Low-, Mid-, or High-rise building”. Ketiga kongres awal CIAM pada umumnya membahas konsep bangunan-bangunan *dwelling* dan penataan bangunan-bangunan tersebut.
- Pergantian presiden CIAM menjadi Van Eesteren yang seorang perancang tata kota membawa CIAM ke konteks yang lebih luas. Town planning menjadi bahasan utama CIAM 4 yang bertemakan “Functional City”, tahun 1933 di atas kapal “Patris II” yang berlayar dari Marseille ke Athena. Di dalam CIAM 4 ditampilkan analisis dari perkembangan 33 kota di dunia berdasarkan modern planning. CIAM 4 ini menghasilkan Athens Charter, dan menjadi CIAM yang paling berpengaruh.

- CIAM 5 berikutnya diadakan di Paris tahun 1937 membahas “Housing and Recreation”, di tengah masa gelap menuju perang dunia II. Gejolak politik membuat CIAM 6 baru diadakan 10 tahun setelahnya, yaitu tahun 1947 di Inggris. Di CIAM ini delegasi tiap negara melaporkan situasi di negara mereka masing-masing sesuai perang dunia II.
- CIAM 7 yang diadakan di Bergamo, Italia, tahun 1949, membahas berbagai masalah-masalah yang dihadapi oleh perkembangan kota-kota dan pusat komunitas baru. Selain itu, isu estetika juga menjadi topik hangat dalam CIAM ini.
- CIAM 8 kembali diadakan di Inggris tahun 1951 bertemakan “The Heart of the City”. Ini menjadi awal dari periode-periode akhir CIAM yang akan lebih banyak berkonsetrasi pada aspek sosial dari urban planning.
- CIAM 9 diselenggarakan di Aix-en-Provence tahun 1953 membahas “The Charter of Habitat”, habitat yang dalam arti area yang paling tepat untuk menjawab kebutuhan sejak lahir sampai masa depan manusia. Anggota-anggota pemimpin CIAM saat itu sudah beranjak tua dan mulai terjadi perdebatan tentang regenerasi kepemimpinan, peralihan dari para petua ke para pemuda.
- Akhirnya disepakati CIAM 10 akan diorganisir oleh Team X, sebuah grup arsitek-arsitek muda, yang mempersiapkan CIAM 10 dengan bekerja sama dengan para pendahulu. Di CIAM ini dipublikasikan pengunduran diri dari kepengurusan lama ke kepengurusan baru. Namun, terjadi banyak sekali perbedaan pendapat antara anggota tua dan muda yang akhirnya membawa CIAM ke akhir jurang.

CIAM 2, Existenzminimum.

Pasca perang dunia I, inflasi besar-besaran terjadi di Jerman sebagai pihak yang mengalami kekalahan tahun 1923. Harga-harga barang meningkat diiringi dengan pajak sewa bangunan sebesar 15% membuat masyarakat kalangan bawah berteriak. Setengah gaji bulanan mereka harus digunakan untuk membayar uang sewa, sedangkan kebutuhan pokok lain, yang harganya terus melonjak, juga harus mereka penuhi. Ernst May, yang merupakan kepala Department of Housing, Planning, and Building di Frankfurt yang juga adalah anggota CIAM, kemudian

merencanakan pemukiman-pemukiman dengan **desain minimum** di sekitar Frankfurt untuk menekan biaya produksi.

Isu inilah yang kemudian diajukan May untuk CIAM 2 yang kemudian disepakati dengan tema “**Die Wohnung fur das Existenzminimum**” yang berarti penghidupan tempat tinggal minimum. CIAM 2 membicarakan suatu solusi bagaimana mengatasi masalah tingginya harga sewa untuk para pekerja yang bergaji rendah. Untuk mengatasi masalah tersebut, butuh *new low-cost housing*, yang dapat diperoleh dengan melakukan standardisasi dan rasionalisasi. Proses ini akan mempermudah dan mempercepat proses produksi karena berupa *mass production*, yang tentunya menghemat bahan, biaya produksi dan juga upah untuk tenaga kerja.

Kongres ini dibuka di Palmengarten, Frankfurt, tanggal 24 Oktober 1929, sebuah momentum yang bertepatan dengan Black Thursday, hari kejatuhan pasar saham Amerika, yang mempertegas kebutuhan akan solusi untuk kalangan bawah. CIAM 2 dihadiri oleh sekitar 130 arsitek dari 18 negara meliputi nama-nama besar seperti Karl Moser, Hans Schmidt, Rudolf Steiger, Mart Stam, Gerrit Rietveld, Ernst May, Hugo Haring, Sigfried Giedion dan Alvar Aalto. Acaranya terdiri dari lecture oleh Walter Gropius tentang “The Sociological Foundations of the Minimum Dwelling”, Victor Bourgeois tentang “The Program of the Minimum Dwelling”, Hans Schmidt dengan tema “Criticism and Improvement of the Existing Building Regulations in Reference to the Minimum Dwelling” dan Le Corbusier tentang “Analysis of the Fundamental Elements of the ‘Minimum House’ Problem”, yang kemudian diiringi oleh eksepsi yang menampilkan 207 denah minimum units dari berbagai kota Eropa (setengahnya dari kota Frankfurt) dengan tampilan grafis yang skala dan formatnya sama, cara yang selalu menjadi aturan CIAM sehingga presentasi-presentasi tersebut dapat diperbandingkan satu sama lain. Selain itu, juga diadakan tur mengunjungi pemukiman-pemukiman di Frankfurt.

Seluruh anggota CIAM sependapat bahwa dengan melakukan desain pemukiman minimum dan penyempurnaan dengan menggunakan solusi-solusi yang ilmiah dapat menyelesaikan masalah yang menimpa negara-negara seperti

Jerman. Kita dapat melihat isu rasionalisasi dalam desain minimal ini mengedepankan **fungsi** pada desain setiap elemennya, dimana elemen-elemen estetis tidaklah diperlukan dan hanya akan menambah biaya produksi. Hal ini juga didukung dengan adanya teknologi **struktur rangka baja** dan **beton** yang membawa kemajuan pada teknik pembangunan efisien, sehingga proses produksi dapat menjadi lebih mudah dan biaya dapat ditekan.

Namun arsitektur bukan hanya harus menjawab aspek ekonomi, melainkan juga aspek-aspek kehidupan lainnya. Bagaimana kehidupan **sosial** dalam *dwelling* seperti itu? Lalu bagaimana kehidupan **biologisnya**? Perdebatan inilah yang juga kemudian dibahas dalam kongres CIAM. Gropius berpendapat

High-rise had the biologically important advantages of more sun and light, larger distances between neighboring buildings, and the possibility of providing extensive, connected parks and play areas between the blocks. It thus appears necessary to develop the high-rise apartment building technically, incorporating into its design the ideas of the centralized master household.

Ia memberikan **high-rise housing** sebagai solusi yang tepat dengan sarana komunal tempat bersosialisasi, dimana high rise housing juga memberikan ruang, udara, cahaya dan panas. Isu ini kemudian berkembang menjadi perdebatan antara high-rise versus mid-rise housing dimana Ernst May tidak sepaham dengan Gropius. Namun, terlepas dari konflik tersebut, fokus CIAM 2 adalah pada desain unit yang minimal sehingga masalah ini dapat dikesampingkan terlebih dahulu, walaupun nantinya isu ini akan mencuat kembali di CIAM3.

Berakhirnya CIAM 2 disertai oleh penerbitan buku CIAM pertama diterbitkan dengan judul *Die Wohnung fur das Existenzminimum* tahun 1930 yang berisikan diskusi-diskusi serta gambar-gambar denah dalam kongres tersebut, ditambah dengan sebuah tulisan Ernst May berjudul "The Dwelling for the Living Income Earner" yang banyak membahas pentingnya perumahan dengan desain minimal untuk mengatasi masalah-masalah tingginya harga perumahan di Jerman. Demikianlah CIAM 2 mengawali perjalanan CIAM untuk mempengaruhi

arsitektur modern, dimulai dari Frankfurt yang kemudian akan berkembang di dunia, melalui kongres-kongres berikutnya.

2.4. Ciri dan Bentuk Bangunan Modern Secara Umum

- Bangunan modern secara umumnya berbentuk tak beraturan (Asimetris), kotak, atau depan dan belakang, samping kanan, kiri sama, sehingga pintu, jendela, atap dan lain-lainnya menyatu dalam komposisi bangunan.
- Bahan yang dipergunakan diambil dari bahan-bahan pabrikan yang kesemuanya sudah dibuat sesuai ukuran sehingga mempermudah pengguna dan mempercepat proses pembangunan. Disisi lain ciri bangunan era moderen bentuk-bentuknya banyak bertentangan dengan bangunan Classik. Tren gaya arsitektur ini melanda dunia kira-kira pada kurun waktu abad XIX hingga abad XX. Karena pengaruhnya pada masa itu timbulah beberapa aliran seni Arsitektur modern diantaranya :

No	Aliran seni
1	Art and Craft
2	Art Nouveau
3	Ekspresionisme
4	Bauhaus
5	Amsterdam School
6	Rotterdam School

Tabel 2.1: Aliran Seni Arsitektur Modern

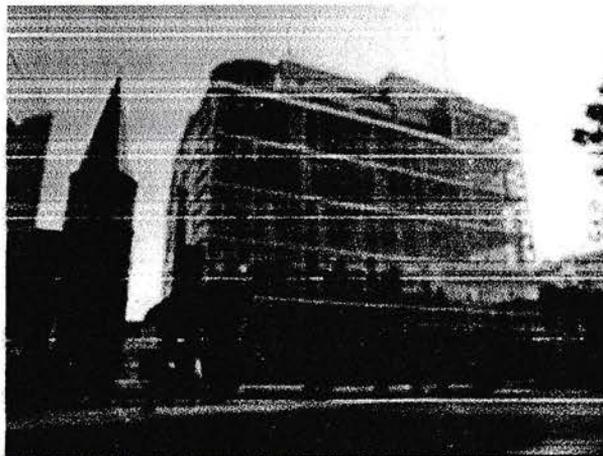
2.5. Ciri dan Bentuk Bangunan Awal Modern

Bangunan awal modern ditandai dengan beberapa penemuan atau inovasi-inovasi yang jika dilihat lebih banyak ke pada struktur-struktur penyusun bangunan. Diantaranya:

1. Bagian-bagian seperti pada jendela, pintu sudah menyatu dengan dinding.
2. Sudah mengenal bahan kaca sebagai struktur pengganti penutup atap.
3. Mengetahui struktur kolom beton bertulang, yang mengakibatkan ditemukannya cara perhitungan struktur kerangka penyusun bangunan secara sistematis.
4. Mengetahui keramik sebagai bahan pelapis dinding ataupun sebagai lantai.
5. Sudah mengenal beton pracetak dan struktur baja rangka atap.
6. Biasanya struktur penyusun dinding terbuat dari bahan batu bata.
7. Dibandingkan dengan bangunan sebelum-sebelumnya atau bangunan sebelum modern, bangunan modern bentuknya lebih terkesan sederhana. Ini dapat dilihat dari jarang hiasan pada ujung maupun sudut-sudut dindingnya.

2.6. Contoh-Contoh Bangunan Modern

1. Istana Kaca, 1935, Belanda (Frits Peutz)

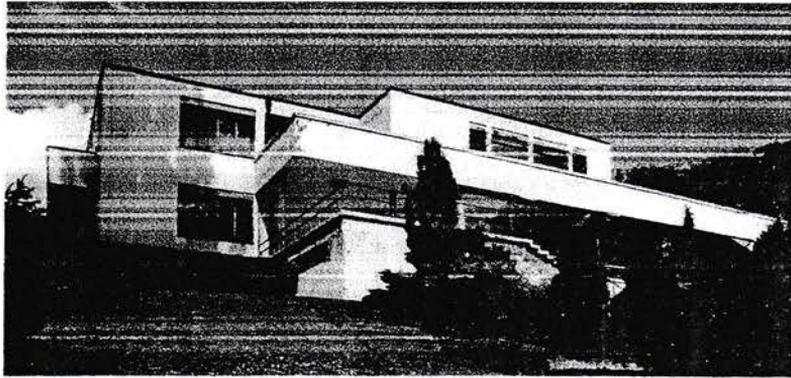


Gambar 2.9 : Istana Kaca

(Sumber : <http://wartawarga.gunadarma.ac.id/2011/02/gaya-arsitektur/>, 11-12-2013, 17:47)

Istana Kaca termasuk ke dalam arsitektur modern karena dibuat dengan konsentrasi kaca dan baja yaitu mengadopsi prinsip bahwa bahan dan fungsi sangatlah menentukan hasil dalam suatu bangunan serta mengutamakan kesederhanaan bentuk dan menghapus segala macam ornamen.

2. Villa Tugendhat

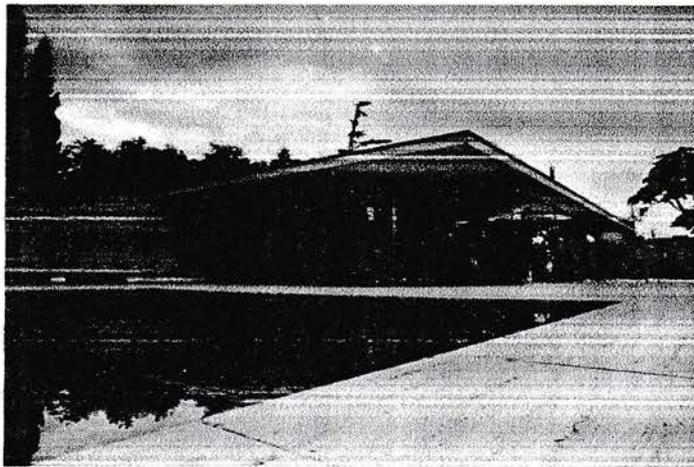


Gambar 2.10 : Villa Tugendhat

(Sumber : <http://www.bukalebar.com/2013/03/karya-karya-monumental-mies-van-der-rohe.html>, 11-12-2013, 17:50)

Villa Tugendhat merupakan prototipe dan ikon arsitektur modern di Eropa. Mies van der Rohe membangun Villa tersebut di kawasan Černá Pole di Brno (Brunn), Republik Ceko pada 1928 - 1930 untuk Fritz Tugendhat dan istrinya Greta.

3. Barcelona Pavilion



Gambar 2.11 : Barcelona Pavilion

(Sumber: <http://www.bukalebar.com/2013/03/karya-karya-monumental-mies-van-der-rohe.html>, 11-12-2013, 18:00)

Barcelona Pavilion merupakan gedung penting dalam sejarah arsitektur modern yang dikenal dengan bentuknya yang sederhana, bersamaan dengan penggunaan material-material pualam (marble), travertine, dan red onyx.

4. Lake Shore Drive Apartment



Gambar 2.12 : Lake Shore Drive Apartment

(Sumber : http://www.greatbuildings.com/buildings/Lake_Shore_Drive_Apts.html, 11-12-2013, 18:15)

Lake Shore Drive Apartment merupakan menara apartemen kembar yang terletak di Chicago. Menara 26 lantai ini dikenal dengan julukan apartemen "glass house" karena ciri khas struktur baja dan kacanya. Proses konstruksi dimulai pada 1949 dan selesai pada 1951.

5. Seagram Building



Gambar 2.13 : Seagram Building

(Sumber : http://www.greatbuildings.com/buildings/Seagram_Building.html, 11-12-2013, 18: 29)

2.7. *Arsitektur Minimalis*

2.7.1 **Kajian Tentang Minimalis**

Minimalis adalah suatu format seni dimana objek ditunjukkan dengan unsur, bentuk geometri, dan menampilkan bentuk itu sendiri. Ini merupakan suatu gaya seni yang abstrak yang terjadi sebagai reaksi unsur-unsur hubungan abstrak ekspresionisme. Pengertian minimalis pada abad 20-an adalah gaya yang menekankan gagasan untuk mengurangi suatu karya seni baik terhadap jumlah warna yang minimum, nilai-nilai, bentuk, garis dan tekstur, Minimalis kadang-kadang disebut dengan seni ABC, seni minimal reductivism, seperti Kasimir Meilevich (Rusia, 1878-1935).

Gaya minimalis murni terkenal dengan kesan simple, praktis tanpa detail serta terkesan dingin. Bangunan gaya minimalis tampil dengan bentuk sangat sederhana tanpa kesan banyak detail.

Minimalis merupakan sebuah istilah yang pada saat ini cukup sering didengar dan menjadi pembicaraan yang hangat. Banyak terjadi perdebatan apakah minimalis merupakan sebuah gaya atau hanya sebuah rekayasa kesederhanaan. Cikal bakal pemikiran minimalisme muncul seiring dengan perkembangan arsitektur modern. Penggagas pertama menurut Charless Jencks dalam bukunya *Current Architecture* adalah Ludwig Mies Van Der Rohe dengan pernyataan "*Less is More*" mempunyai persyaratan yang ketat terhadap garis, bentuk, warna dan finishing.

Dalam bukunya "*Minimum*", John Pawson mengungkapkan bahwa minimum merupakan kualitas yang dimiliki sebuah objek ketika setiap komponen, setiap detail, dan setiap hubungan dikurangi atau dihilangkan sampai kepada yang esensial. Kondisi ini merupakan hasil dari penghilangan bagian yang tidak esensial. Minimalis juga bukan sekedar bertujuan memulihkan pandangan tentang bentuk geometri sebagai suatu representasi, melainkan untuk mengembalikan makna perlakuan utama dan dasar penting tentang setting down, laying out, surveying, dividing up.

Dalam minimalisme, perlakuan untuk mengambil bagian yang esensial dimulai dari pembentukan konsep sampai pada keseluruhannya. Sebagai suatu reaksi, minimalis tidak bisa terpisahkan dari arsitektur. Minimalis bukan hanya

pengurangan atau pemurnian dan bukan bertujuan untuk mencapai sesuatu yang biasa. Minimalisme dapat dilihat sebagai pereduksian arsitektur sampai pada konsep dasarnya mengenai ruang, cahaya dan massa. Tema utamanya bukanlah penghilangan ornament melainkan pengutamaan dari bentuk dan ruang. Fokusnya mengarah pada perhatian tentang material permukaan dan warna.

Minimal art pertama muncul di New York pada tahun 1960 dan ini merupakan tempat mulanya sumber untuk berkreasi seperti pada seni patung, seni lukis, menari, music, gedung bioskop, dan sebuah pertunjukan dalam dunia mode (fashion) yang mana kerap kali berhubungan dengan dunia seni.

2.7.2 Perkembangan Minimalis

Salah satu manifesto yang pernah diutarakan adalah “Minimalism is essentially a reductionist architecture with a subdued of colours, a sophisticated level of finish within a highly controlled structure. It comprises leanness, shedding away, space, linearity, sophisticated simplicity and contemplation”. Minimalis yang cenderung menyederhanakan dari hal-hal yang tidak perlu. Pernyataan lain yang pernah diungkapkan Eugene Grasset pada tahun 1907 adalah “Ornament is Referred to as sylisation, the out come of a voluntary act which transforms the natural object’s, dan pada tahun 1908 Adolf Loose memperkuat pemikiran tersebut dengan pernyataan “*Cultural Evolution is equivalent to the removal of ornament from articles of daily use*”.

2.8. Sejarah dan Pengertian Arsitektur Minimalis

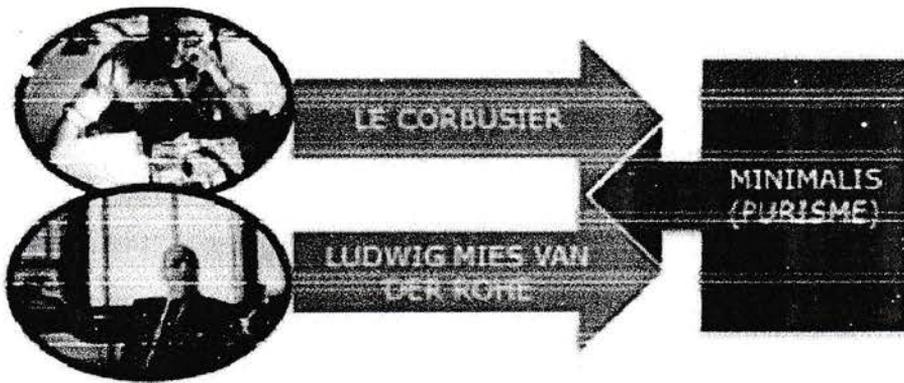
Asal muasal gaya arsitektur minimalis pada hakikatnya mengacu pada dua prinsip desain yang dicetuskan oleh dua Arsitek legendaris dunia. Yaitu Form Follow Functions oleh Louis Sullivan dan Less is More oleh Mies van de Rohe yang kemudian dipertegas kembali melalui karya-karya fenomenal Le Corbusier.

Arsitektur Minimalis yang tengah marak saat ini sebenarnya bukan bentuk arsitektur baru. Arsitektur minimalis mulai tumbuh pada awal abad ke-20 yang dikenal sebagai abad Modern, abad yang diramaikan berbagai kemajuan sebagai dampak dari Revolusi Industri. Inovasi berbagai material bangunan seperti baja, beton, dan kaca, standardisasi dan efisiensi memberi tantangan baru dalam dunia rancang bangun.

Sejak awal tahun 1920-an sampai bersinar kembali pada tahun 1990-an, telah hadir dengan faktor pemicu, interpretasi dan aplikasi "simplicity" yang khas dari satu arsitek dengan arsitek lainnya.

Sebenarnya Le Corbusier dan Ludwig Mies van der Rohe adalah dua dari sekian banyak arsitek yang memberi pengaruh warna kesederhanaan (simplicity) yang signifikan dalam dinamika arsitektur desain minimalis sejak dulu hingga kini.

Kehadiran kembali arsitektur minimalis saat ini maupun keberadaannya pada masa lampau tidak terlepas dari pengaruh Le Corbusier dan Ludwig Mies van der Rohe.



Gambar 2.14 : Le Corbusier dan Ludwig Mies Van der Rohe
(Sumber : <http://arsitekturminimalissadamhusin.blogspot.com>, 11-12-2013, 19:42)

LE CORBUSIER (6 Oktober 1887 - 27 Agustus 1965)



Gambar 2.15 : Le Corbusier
(Sumber : www.google.co.id/imgres, 11-12-2013, 19:42)

Pernyataan:

- Bentuk-bentuk murni seperti bola, kubus, dan piramida mempunyai hukum estetika yang abadi (1920-an) dikenal dengan aliran purisme. Purime berarti bahwa arsitektur modern menghindari ornament-ornamen yang bervariasi dan berusaha untuk menjaga kemurnian bentuk geometrical.
- Dekorasi hanyalah cara untuk menutupi kekurangan cermatan arsitektur (ornament is crime).
- Form Follows Function

LUDWIG MIES VAN DER ROHE (27 Maret 1886 - 19 Agustus 1969)



Gambar 2.16 : .Mies Van Der Rohe

(Sumber:http://www.google.co.id/imgres?q=mies+van+der+rohe&um=1&hl=id&biw=1280&bih=661&tbn=isch&tbnid=dnVujF_LarcshM:&imgrefurl, 11-12-2013, 20:15)

Pernyataan:

- Kemewahan tumbuh dari kesederhanaan.
- Penyelesaian secara structural dan arsitektural kolom baja, balok baja, pelat datar, dan dinding massif, transparan pada bangunan itu sendirilah yang menjadi “dekorasi”.
- Less is more machine for living.

Kritikus seni Juan Carlos Rego dalam buku *Minimalism: Design Source* (Page One, Singapore, 2004) mengungkapkan, design architecture minimalis

merupakan pendekatan estetika yang mencerminkan kesederhanaan. Fenomena ini tumbuh di berbagai bidang, seperti seni lukis, patung, interior, arsitektur, mode, dan musik. Akan tetapi, awal pertumbuhan dan faktor pemicu tumbuhnya arsitektur desain minimalis di berbagai bidang bersifat khas dan tidak dapat digeneralisasi.

Minimalis dalam seni lukis dan patung dikenal dengan sebutan Minimal Art, ABC Art, atau Cool Art. Bila Minimal Art mengekspos nilai universal melalui bentuk geometris dalam komposisi matematis, minimalis dalam arsitektur menekankan hal-hal yang bersifat esensial dan fungsional. Keduanya sama-sama mengekspos bentuk-bentuk geometris yang menjadi karakternya.

Fenomena ini tumbuh di berbagai bidang, seperti seni lukis, patung, interior, arsitektur, mode, dan musik. Pancaran kesederhanaan Minimal Art dapat dirasakan dari ungkapan pelukis Frank Stella, "*What you see is what you get.*"

Minimal Art berkembang di Amerika pada tahun 1960-an sebagai reaksi terhadap aliran abstrak-ekspresionisme yang mendominasi dunia seni tahun 1950-an. Abstrak-Ekspresionisme mengekspos nilai emosi individual, sedangkan Minimal Art mengekspos nilai universal melalui bentuk abstrak dan geometris dalam komposisi matematis.

2.8.1 Prinsip Ciri Bangunan Minimalis :

- Ada ketegasan garis horizontal dan vertical, sehingga pada awalnya, atap desain minimalis sebetulnya cenderung atap datar.
- Ada komposisi bidang persegi yang elegan. Gabungan komposisi tepat antara bentuk jendela, bidang dinding dan tiang. Tidak ada ornamen seni, penataan komposisi bagian-bagian bangunan sudah cukup merupakan seni.
- Penanganan yang rapi.
- Prinsip keterbukaan yang masih dibawa dari karakter modern, teraplikasi pada ruang-ruang terbuka, ada kesinambungan visual dengan banyaknya bahan kaca atau jendela yang lebar.
- Unsur cahaya dalam ruang sangat terasa. Demikian juga dengan gaya furniturnya..

Cuma kadang, karakter iklim lokal kita kadang cukup berpengaruh. Jadi kadang desain minimalis kita tidak seperti ide asli bawaan, kadang memang dekat ke kolonial Art Deco, kadang ada cenderung tropis, kadang terkesan lebih strukturalis. Sebenarnya semua masih ada dalam akar suasana modern,. Cuma beberapa penyimak, mengkritisi bahwa asitektur minimalis sekarang cuma sekedar gaya ikut-ikutan yang cenderung melahirkan gaya Arsitektur Komersil.

Jadi Desain Minimalis sendiri mengacu pada berbagai aspek, seperti :

1. Berdasarkan dari **bentuk bangunan**, bentuk massa bangunan yang digunakan baik itu untuk Massa Tunggal ataupun Jamak selalu menggunakan **bentuk dasar**, seperti; *kubus, balok, bola, tabung, prisma*, dll yang dimanipulasi guna kepentingan estetika dengan mengurangi (coak), menambah (menonjolkan) ke luar atau ke dalam dengan tetap lebih menonjolkan bentuk dasarnya sendiri.
2. Berdasarkan **unsur pembentuk (material) bangunan**, dimana material yang digunakan untuk membentuk bangunan tidak terlalu banyak varian. Adapun material yang sering digunakan berupa; *beton, kayu, metal*, ataupun *batu*. Umumnya penggunaan material tersebut *duo* atau *tritone*, sehingga efek yang dapat kita rasakan secara keseluruhan, tegas, bersih, sederhana
3. Berdasarkan **pola organisasi dan bentukan ruang**, secara harfiah berupa pengelompokan organisasi ruangnya dengan sederhana dan cenderung "menyatukan", misal ; penggabungan ruang tamu dan ruang keluarga, ruang keluarga dan ruang makan, ruang makan dan dapur, dll yang umumnya dipisahkan dalam bentuk *barrier* dinding, tetapi dalam pola minimalis hal tersebut diminimalisir dengan menghilangkan sama sekali, atau dengan kamufase, seperti dengan partisi ataupun furniture agar unsur Privasi masih dapat dipenuhi. Adapun bentukan ruang yang digunakan juga relatif sederhana, seperti; *persegi, persegi panjang, lingkaran*, dll. Bentuk pola (*pattern*) ruang tersebut secara tidak langsung mempengaruhi bentuk massa bangunan yang akan dikomposisikan.



Sedangkan penggunaan elemen pengisi ruang (Furniture) sendiri hanya sebagai pelengkap dari hal tersebut di atas. Furniture yang digunakan juga relatif simple dan jumlahnya sendiri tidak terlalu banyak, dan menyisakan efek *kosong*, untuk mendapatkan atmosfer minimalis itu sendiri.

Adaptasi bentukan minimalis di Indonesia sendiri masih tetap menggunakan atap tradisional, guna meminimalisir site efek dari tropis itu sendiri. Jadi, penggunaan bentuk yang murni minimalis sendiri amat jauh dari apa yang telah berkembang menjadi mode (baca; icon) minimalis di tanah air. Karena minimalis sendiri tidak cocok untuk tropis, yang notabene dengan lingkungan curah hujan yang cukup tinggi (yang mana kita selalu membutuhkan atap sebagai tokoh pelindung). Sedangkan minimalis sendiri tidak terlalu peduli dengan proteksi-proteksi terhadap cuaca itu sendiri, karena lebih mengagungkan bentuk (wajah) asli mereka sendiri dengan menjual kekokohnya (masif). Mungkin lebih bijaksana kita sebut dengan **neo vernacular minimalis**.

2.8.2 Pasang-Surut Minimalis

Minimalis dalam arsitektur menekankan hal-hal yang bersifat esensial dan fungsional. Bentuk-bentuk geometris elementer tanpa ornamen atau dekorasi menjadi karakternya. Mengacu pada pendapat Carlos Rego itu, dapat dikatakan arsitektur minimalis mulai tumbuh pada awal abad ke-20 yang dikenal sebagai abad Modern, abad yang diramaikan berbagai kemajuan sebagai dampak dari Revolusi Industri.

Inovasi berbagai material arsitektur bangunan seperti baja, beton, dan kaca, standardisasi dan efisiensi memberi tantangan baru dalam dunia rancang bangun. Beragam pemikiran dikemukakan para arsitek di daratan Eropa maupun Amerika. Pada saat itu pun mereka tengah berusaha mencari format arsitektur baru yang mencerminkan semangat zaman dengan mencoba meninggalkan pengaruh desain bangunan arsitektur klasik.

Ada kelompok arsitek yang memaknai kemajuan zaman itu dengan tetap mempertahankan spirit dekoratif desain arsitektur klasik, tetapi menggunakan motif nonklasik. Contohnya, arsitektur Art Deco tahun 1920-an.

Ada juga yang mengeksplorasi bentuk geometri murni dan antidekorasi, seperti terlihat pada karya Le Corbusier pada tahun 1920-an. Ada juga yang

mengeksplorasi integrasi kemajuan industri, teknologi dalam arsitektur, dan antidekorasi, seperti terlihat pada karya Ludwig Mies van der Rohe. Dua kelompok terakhir yang menyiratkan bentuk elementer, fungsional, dan antidekorasi ini dapat disebut sebagai design arsitektur minimalis.

Seiring dengan perjalanan waktu, pengintegrasian kemajuan industri dan teknologi dalam arsitektur bangunan mendominasi arah perkembangan arsitektur. Kehadirannya yang terasa di berbagai belahan dunia membuatnya dijuluki sebagai International Style.

2.9 Arsitek yang beraliran Minimalis

2.9.1 Aliran Minimalis Menurut Le Corbusier

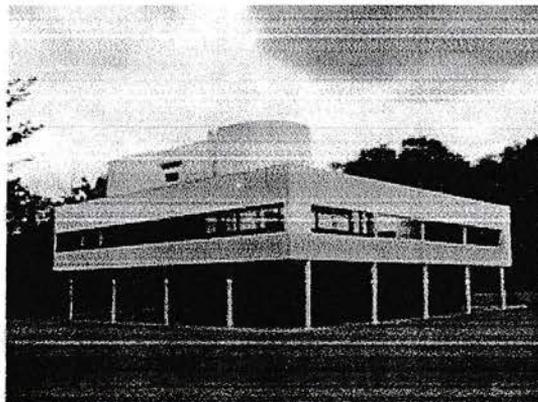
Purime berarti bahwa arsitektur modern menghindari ornamen-ornamen yang bervariasi dan berusaha untuk menjaga kemurnian bentuk geometrical.

Ciri Arsitektur:

1. Cenderung sederhana.
2. Tanpa ornament.
3. Bentuk bangunan cenderung bentuk-bentuk murni seperti bola, kubus, dan piramida.

2.9.2 Contoh-Contoh Bangunan Minimalis Karya Le Corbusier

1. Villa Savoye, Prancis (Le Corbusier)



Gambar 2.17: Villa Savoye

(Sumber : http://www.greatbuildings.com/buildings/Villa_Savoye.html, 11-12-2013, 20:00)

Villa Savoye di Poissy merupakan salah satu refleksinya. Secara visual, vila ini terbentuk dari komposisi bentuk geometris. Tidak terdapat unsur dekoratif. Bagi Corbusier, dekorasi hanyalah taktik untuk menyembunyikan kesalahan pembangunan. Selain komposisi bentuk geometri yang menjadi ciri karyanya, Corbusier menampilkan elemen unik, yaitu penggunaan ramp sebagai pengganti tangga atau jembatan. Sesuatu yang belum lazim saat itu, tetapi saat ini menjadi elemen arsitektur yang memberi warna tersendiri bagi arsitektur minimalis.

2. The Unite d'Habitatioan (Le Corbusier)



Gambar 2.18 : The Unite d'Habitatioan

(Sumber : http://www.greatbuildings.com/buildings/Unite_d_Habitation.html, 11-12-2013, 20:06)

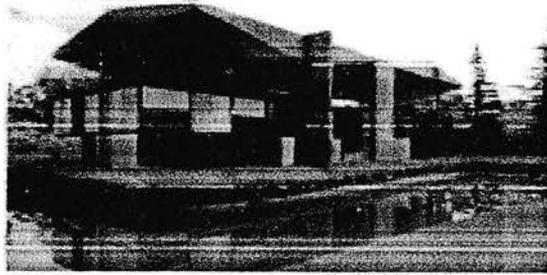
3. The Monastery of Sainte (Le Corbusier)



Gambar 2.19 : The Monastery of Sainte

(Sumber : <http://arsitekturminimalissadamhusin.blogspot.com/>, 11-12-2013, 20:10)

4. Heidi Weber Museum (Le Corbusier)



Gambar 2.20 : Heidi Weber Museum

(Sumber : <http://arsitekturminimalissadamhusin.blogspot.com/>, 11-12-2013, 20:10)

2.9.3 Aliran Minimalis Menurut Ludwig Mies Van Der Rohe

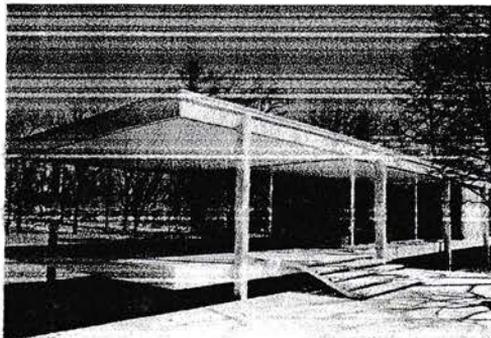
Arsitektur minimalis adalah gaya yang menampilkan elemen seperlunya, sesimpel mungkin namun elegan.

Ciri utamanya :

- Bentuk denah kotak.
- Bentuk bangunan kubus.
- Deret jendela terbentang horizon kotak-kotak.
- Semua sudut fasad 90 derajat.
- Material struktur fabrikasi seperti baja, kaca, dan beton.

2.9.4 Contoh-Contoh Bangunan Minimalis Karya Ludwig Mies Van Der Rohe

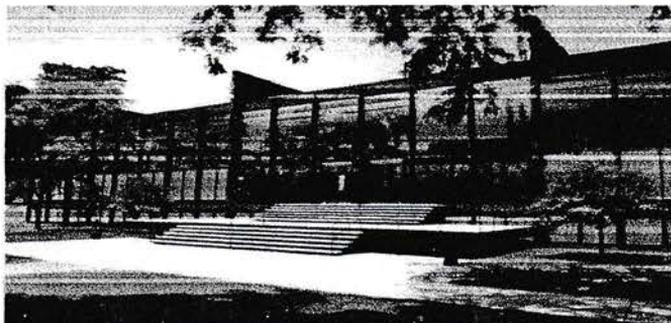
1. Farnsworth House, Plano, Illinois, 1946-1950 (Ludwig Mies van der Rohe)



Gambar 2.21 : Farnsworth House

(Sumber : http://www.greatbuildings.com/buildings/Farnsworth_House.html, 02-04-2013, 14:45)

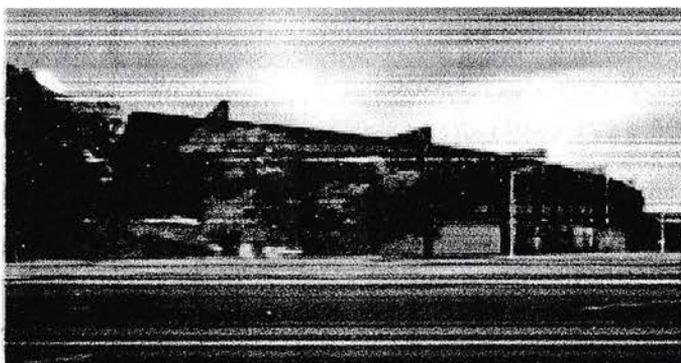
2. Crown Hall, Chicago, 1950-1956 (Ludwig Mies van der Rohe)



Gambar 2.22 : Crown Hall

Sumber : http://www.greatbuildings.com/buildings/Crown_Hall.html, 02-04-2013, 14:52)

3. Gedung Pengacara Caroline Weiss di Houston Texas, Amerika (Ludwig Mies van der Rohe)



Gambar 2.23 : Gedung Pengacara Caroline Weiss di Houston Texas

Sumber : <http://arsitekturminimalissadamhusin.blogspot.com/>, 02-04-2013, 14:52)

Kehadiran kembali arsitektur minimalis saat ini maupun keberadaannya pada masa lampau tidak terlepas dari pengaruh Le Corbusier dan Ludwig Mies van der Rohe. Ungkapan Mies van der Rohe "Less is more" (1923) yang sangat terkenal dianggap sebagai penanda keberadaan arsitektur minimalis hingga saat ini. Kemewahan tumbuh dari kesederhanaan tatanan ruang dalam open plan dan dari susunan detail struktur. Penyelesaian secara struktural dan arsitektural kolom baja, balok baja, pelat datar, dan dinding masif, transparan pada bangunan itu sendirilah yang menjadi "dekorasi".

2.10 Perkembangan Arsitektur Minimalis di Indonesia

Di Indonesia arsitektur minimalis berkembang pesat melalui kelompok Arsitek Muda Indonesia akibat penguasaan teknik presentasi desain melalui alat bantu teknologi computer (CAD, 3D-Max, SketchUp, Dan lain-lain). Satu terobosan penting dalam membuat gambar yang praktis dan nyata. Sistem modul, akurasi dimensi, pilihan warna, pencahayaan dan tekstur tersedia sedemikian rupa oleh teknologi informasi yang sedang berkembang. Desain arsitektur hadir melalui konfigurasi pilihan referensi yang telah disediakan teknologi informasi dengan cepat. Secara substantif minimalis merupakan satu bentuk pilihan keputusan dalam desain bangunan akibat intervensi budaya sebagai satu pola pikir, aktifitas dan gaya hidup. Sebuah cara pandang yang merefleksikan gaya hidup masyarakat masa kini yang cenderung cepat, praktis, efisien dan efektif dalam berbagai bidang. Hal ini juga dapat dilihat pada pola makan, pakaian, komunikasi dan sebagainya. Hukum ekonomi yang menekankan pada usaha yang sesedikit mungkin untuk pencapaian yang maksimal merupakan landasan penting dalam gaya hidup minimalis. Paham yang dianut adalah siapa cepat dia dapat dan waktu adalah uang. Tidak ada lagi jargon masyarakat Jawa *alon-alon waton kelakon* (pelan asal tercapai) atau biar lambat asal selamat. Karena setiap aktifitas pencapaian hidup diukur dan berorientasi pada waktu, persaingan dan keterbatasan sumber daya dan energi. Keterlambatan adalah awal kekalahan.

Konsep minimalis dalam arsitektur merupakan satu pendekatan estetika yang menekankan pada hal-hal yang bersifat esensial dan fungsional baik dalam estetika spatial, bentuk dan struktural. Secara spatial ruang-ruang spesifik disusun sedemikian rupa agar memiliki tingkat fleksibilitas yang tinggi dalam ketersediaan dan kemudahan fungsinya. Bentuk-bentuk geometris elementer yang praktis tanpa ornamen merupakan karakter utama yang mendominasi permukaan dan massa bangunan. Inovasi berbagai material seperti baja, beton, dan kaca, standardisasi dan efisiensi memberi tantangan baru dalam teknologi dunia rancang bangun. Prinsipnya semakin sederhana, maka kualitas sebuah desain, fungsi ruang yang ada, dan penyelesaian sistem struktur akan semakin lebih baik. Minimum adalah tujuan sekaligus nilai dari estetika itu sendiri. Kontinuitas rancangan sejak gagasan penentuan garis lurus, bidang datar dan pertemuan bidang serba siku tegak lurus, konstruksi volumetrik dan gubahan massa, kejujuran material, olahan

cahaya dan udara, perulangan modul, sirkulasi ringkas, ruang multifungsi dan berurut serta kejelasan sistem struktur merupakan ciri utama konsep arsitektur minimalis.

Minimalis juga tampak pada sikap dan perilaku perancang dalam berargumentasi, mengenali dan menuntun klien agar menyadari dan bersedia mereduksi berbagai kebutuhan yang tidak penting. Hanya fungsi esensial yang dipertahankan sehingga bangunan disebut minimalis karena hasil sebuah proses untuk mendapatkan ruang yang betul-betul termanfaatkan. Minimalis tidak ditampilkan sekadar tujuan akhir bentuk tetapi juga keberhasilan dalam memurnikan fungsi itu sendiri. Arsitektur minimalis adalah ekspresi masyarakat urban kontemporer yang kompetitif melalui sebuah cara hidup jujur, praktis dan sederhana secara total.

2.11 Pengertian Arsitektur Minimalis Menurut Para Arsitek

2.11.1 Menurut Isandra Matin Ahmad

Arsitektur minimalis adalah suatu bentuk perancangan arsitektur yang mereduksi segala sesuatu yang menurut arsiteknya perlu dihilangkan. Disini arsitek mengeliminasi segala ornamen hingga mencapai suatu titik hingga hanya fungsi yang diambil dalam perancangan, kemudian estetika secara optimal terjadi dari kemurnian fungsi itu sendiri.

2.11.2 Menurut Sukendro Sukendar

Pendapat Sukendro Sukendar tentang arsitektur minimalis "Less is more... is a style in which a small number of very simple things. Di mana esensi estetis arsitektur tidak lagi mengandalkan ornamen dan obyek artifisial, namun lebih bermakna kepada sebuah kejujuran bentuk, fungsi, dan penjiwaan ruang yang diciptakan". Jelas Sukendro Sukendar yang biasa dipanggil Kendro.

2.11.3 Menurut Antony Liu

Antony Liu juga memberi pengertian bahwa minimalisme sebenarnya adalah pola berpikir, bekerja dan suatu cara hidup. "Menurut saya pada zaman

modern [dimulai dari awal era modern Le Corbusier, Mies Van de Rohe, dll], orang-orang mempunyai keinginan untuk membuat sesuatu yang lebih simple, efisien dan praktis.

2.12 Landasan Minimalis

Alasan mengapa bangunan kita harus memakai suatu gaya harus jelas sebagai titik penentuan sikap. Hal ini karena yang namanya desain "tidak ada yang benar dan juga tidak ada yang salah". Namun demikian standar proporsional harus tetap dijaga, karena terlalu minimalis akan menjadi steril, terlalu teratur akan menjadi membosankan, terlalu kompleks akan membingungkan. Arsitek sebagai ujung tombak pemberi ide bagi klien harus sportif. Arsitek perlu meletakkan karyanya terhadap sebuah trend secara obyektif dan tidak hanya mengakomodasi eforia model. Etikanya, bagi klien dalam hal ini masyarakat pemakai perlu diajak bernalar atas suatu gaya bangunan yang dipilihnya. Sebab apapun gaya yang dipilih tentu ada konsekuensi logis, ada kekurangan dan kelebihanannya sehingga bisa ditimbang apakah cocok baginya atau tidak.

Pertama-tama menarik untuk kita lihat perkembangan awal dari sejarah gaya minimalis menurut teori di barat diawal abad-19, dalam hal ini pada masa International Style.

Sebenarnya dasar perkembangan gaya yang berlangsung diantara masa International Style dengan masa pertengahan modern masih tidak lepas dari pengaruh gaya beberapa tokoh *Avant Garde*. Tokoh-tokoh tersebut seperti ; Le Corbusier (Perancis), Walter Gropius (Jerman), Mies Van der Rohe (Jerman) dan J.P. Oud (Belanda). Kesimpulannya, gaya-gaya mereka adalah : ***Humanisme, Ekspresionisme dan Idealisme.***

Ada beberapa prinsip dasar untuk mengenali ciri khas International Style ini:

- Prinsip pertama yang bisa dilihat dalam karakter arsitektur bangunan *International Style* adalah kesan non-**volum**e. Efek massa dan kesolidan yang statis memang masih penting tapi mulai menghilang. Pada bangunan-

bangunan yang baru selanjutnya hanya ditemui '**efek**' **volume** atau tepatnya **karakter permukaan yang membungkus volume**.

- Prinsip kedua yang bisa diidentifikasi dalam *International Style* adalah **reguralitas**. Model reguralitas yang ada adalah pola-pola Gotik. Sebagaimana diketahui Gotik sangat signifikan dengan irama regulernya. Bidang-bidang penampakan memiliki banyak unsur-unsur pengulangan, baik yang terjadi pada jendela, struktur maupun ornamen.
- Prinsip ketiga yang terlihat adalah **penghindaran memakai dekorasi**. Warisan gaya yang berkembang pada abad 18 yang penuh ornamen dekoratif mulai ditinggalkan

Internasional Style dipengaruhi juga oleh gaya fungsionalisme. Namun meski para Fungsionalis masih menolak bahwa estetika elemen Arsitektur itu penting, banyak objek yang dibangun dengan memakai elemen estetika, tentunya tanpa mengorbankan fungsi. Bagi International Style, sesuatu itu adalah seperti halnya apa yang telah hadir saat ini dan sesuatu tentang masa depan tidak harus digudangkan (disimpan). Prinsip-prinsip tersebut sebagian lalu diangkat kembali dijamin sekarang ini untuk disegarkan lagi khususnya di "tanah" kita, Indonesia. Bagaimana dengan awal konsep minimalis di timur? Masyarakat di Timur jauh secara kultural telah menganut sistem gaya ini sebagai kejujuran sikap berharmoni dengan alam (dalam konteks hidup tradisional).

Jepang misalnya sudah sejak lama secara tradisional menerapkan unsur minimalis pada bangunan rumah mereka. Tatahan vertical-horizontal, ruang serba multi fungsi yang sangat fungsional, tempat tidur yang bisa dilipat dan disimpan sehingga melegakan ruangan, dinding interior dari sekat partisi bukan berupa tembok beton tebal yang berat dan masif, pintu geser yang pergerakannya minimalis karena menempel masuk ke dinding sehingga tidak mengganggu kegiatan dan perabot. Satu hal yang bisa dicatat dalam pemakaian konsep minimalis antara Jepang dan Barat adalah bahwa motivasi keduanya berbeda, tetapi lokasi aplikasinya sama-sama beriklim subtropis dingin.

BAB III

TINJAUAN LOKASI PENELITIAN

3.1. TINJAUAN KOTA MEDAN

Kota Medan adalah ibu kota provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Kota ini merupakan kota terbesar di Pulau Sumatera. Kota Medan merupakan pintu gerbang wilayah Indonesia bagian barat dan juga sebagai pintu gerbang bagi para wisatawan untuk menuju objek wisata Brastagi di daerah dataran tinggi Karo, objek wisata Orangutan di Bukit Lawang, Danau Toba.

3.1.1 Sejarah Kota Medan

Medan didirikan oleh Guru Patimpus Sembiring Pelawi pada tahun 1590. John Anderson, orang Eropa pertama yang mengunjungi Deli pada tahun 1833 menemukan sebuah kampung yang bernama Medan. Kampung ini berpenduduk 200 orang dan dinyatakan sebagai tempat kediaman Sultan Deli. Pada tahun 1883, Medan telah menjadi kota yang penting di luar Jawa, terutama setelah pemerintah kolonial membuka perusahaan perkebunan secara besar-besaran.

Daerah Kesawan tahun 1920-an

Di akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20 terdapat dua gelombang migrasi besar ke Medan. Gelombang pertama berupa kedatangan orang Tionghoa dan Jawa sebagai kuli kontrak perkebunan. Tetapi setelah tahun 1880 perusahaan perkebunan berhenti mendatangkan orang Tionghoa, karena sebagian besar dari mereka lari meninggalkan kebun dan sering melakukan kerusakan. Perusahaan kemudian sepenuhnya mendatangkan orang Jawa sebagai kuli perkebunan. Orang-orang Tionghoa bekas buruh perkebunan kemudian didorong untuk mengembangkan sektor perdagangan. Gelombang kedua ialah kedatangan orang Minangkabau, Mandailing, dan Aceh. Mereka datang ke Medan bukan untuk bekerja sebagai buruh perkebunan, tetapi untuk berdagang, menjadi guru, dan ulama.

Sejak tahun 1950, Medan telah beberapa kali melakukan perluasan areal, dari 1.853 ha menjadi 26.510 ha di tahun 1974. Dengan demikian dalam tempo 25

tahun setelah penyerahan kedaulatan, kota Medan telah bertambah luas hampir delapan belas kali lipat.

Wilayah Kota Medan dibagi menjadi 21 kecamatan dan 151 kelurahan.

- Medan Tuntungan
- Medan Johor
- Medan Amplas
- Medan Denai
- Medan Area
- Medan Kota
- Medan Maimun
- Medan Polonia
- Medan Baru
- Medan Selayang
- Medan Sunggal
- Medan Helvetia
- Medan Petisah
- Medan Barat
- Medan Timur
- Medan Perjuangan
- Medan Tembung
- Medan Deli
- Medan Labuhan
- Medan Marelan
- Medan Belawan

3.1.2 Geografi

Kota Medan memiliki luas 26.510 hektar (265,10 km²) atau 3,6% dari keseluruhan wilayah Sumatera Utara. Dengan demikian, dibandingkan dengan kota/kabupaten lainnya, Medan memiliki luas wilayah yang relatif kecil dengan jumlah penduduk yang relatif besar. Secara geografis kota Medan terletak pada 3° 30' – 3° 43' Lintang Utara dan 98° 35' - 98° 44' Bujur Timur. Untuk itu topografi kota Medan cenderung miring ke utara dan berada pada ketinggian 2,5 - 37,5 meter di atas permukaan laut.

Secara administratif, batas wilayah Medan adalah sebagai berikut:

Utara Selat Malaka Selatan Kabupaten Deli Serdang Barat Kabupaten Deli Serdang Timur Kabupaten Deli Serdang

Kabupaten Deli Serdang merupakan salah satu daerah yang kaya dengan sumber daya alam (SDA), khususnya di bidang perkebunan dan kehutanan. Karena secara geografis Medan didukung oleh daerah-daerah yang kaya sumber daya alam, seperti Deli Serdang, Labuhan Batu, Simalungun, Tapanuli Utara, Tapanuli Selatan, Mandailing Natal, Karo, Binjai dan lain-lain. Kondisi ini menjadikan kota Medan secara ekonomi mampu mengembangkan berbagai kerjasama dan kemitraan yang sejajar, saling menguntungkan, saling memperkuat dengan daerah-daerah sekitarnya.

Di samping itu sebagai daerah pinggiran jalur pelayaran Selat Malaka, Medan memiliki posisi strategis sebagai gerbang (pintu masuk) kegiatan perdagangan barang dan jasa, baik perdagangan domestik maupun luar negeri (ekspor-impor). Posisi geografis Medan ini telah mendorong perkembangan kota dalam dua kutub pertumbuhan secara fisik, yaitu daerah Belawan dan pusat Kota Medan saat ini.

3.1.3 Sungai

Sedikitnya ada sembilan sungai yang melintasi kota ini:

- Sungai Belawan
- Sungai Badera
- Sungai Sikambing
- Sungai Putih
- Sungai Babura
- Sungai Deli
- Sungai Sulang-Saling
- Sungai Kera
- Sungai Tuntungan

Selain itu, untuk mencegah banjir yang terus melanda beberapa wilayah Medan, pemerintah telah membuat sebuah proyek kanal besar yang lebih dikenal dengan nama Medan Kanal Timur.

3.2 Tinjauan Objek Penelitian

3.2.1 Rumah Tinggal Dua Lantai

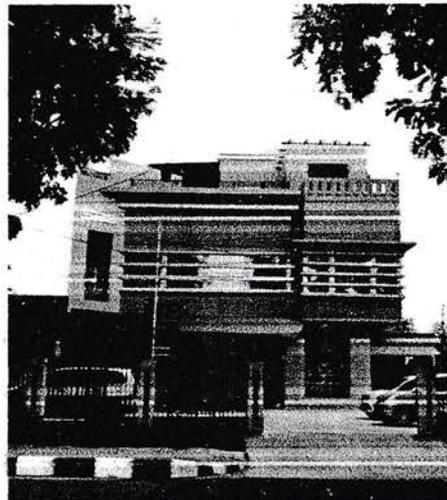


Gambar 3.1 : Rumah Tinggal

(Sumber : Dokumen Pribadi, 22-03-2013, 15:07)

Objek penelitian ini berada di kompleks perumahan cemara asri, jalan elang no.88R, kecamatan percut sei tuan, deli serdang. Latar belakang pemilihan objek penelitian adalah dikarenakan dilihat dari segi fasad merupakan bangunan minimalis.

3.2.2 Communication SPD



Gambar 3.2 : Communication SPD

(Sumber : Dokumen Pribadi, 22-03-2013, 16:44)

Objek penelitian ini berada di jalan putri merak jingga no.17E, kelurahan kesawan kecamatan medan barat. Alasan pemilihan objek ini sebagai bahan kajian

dikarenakan mempunyai ciri-ciri arsitektur minimalis, objek ini dibangun pada tahun 2009 (hasil wawancara dengan receptionis), dan objek tersebut sebagai kantor.

3.2.3 Rumah Tinggal Dua Lantai

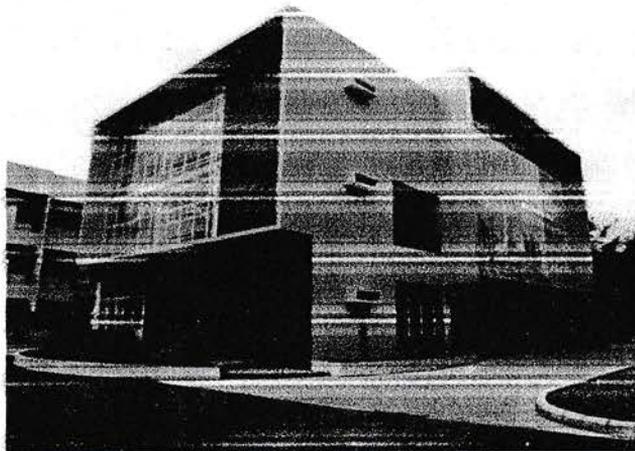


Gambar 3.3 : Rumah Tinggal

(Sumber : Dokumen Pribadi, 24-03-2013, 13:44)

Objek penelitian ini berada di jalan veteran psr.7 gg. gotong royong no.52 tanjung mulia, kecamatan medan marelan. Pemilik rumah : Pak Tukirun, tahun pembangunan tahun 2010-2011. Alasan pemilihan objek ini sebagai bahan kajian dikarenakan mempunyai ciri-ciri arsitektur minimalis.

3.2.4 Anwar Karim Building Faculty of Economics & Business Universitas Sumatera Utara

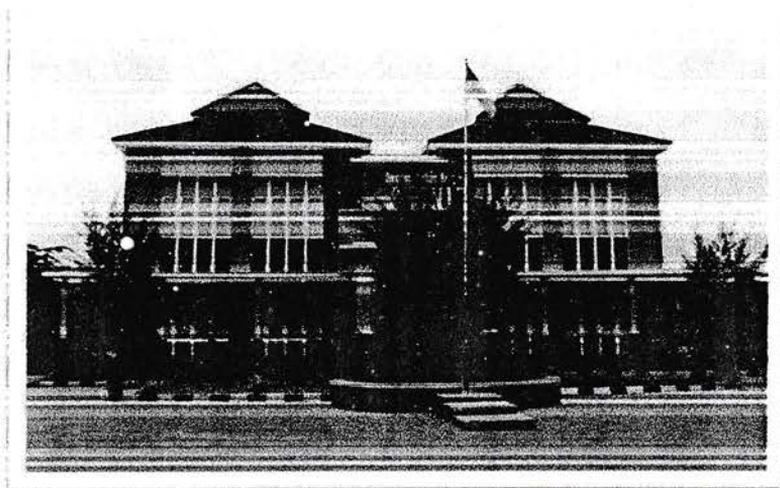


Gambar 3.4 : Anwar Karim Building

(Sumber : Dokumen Pribadi, 16-07-2013, 15:44)

Objek penelitian ini berada di kampus USU (Universitas Sumatera Utara). Alasan pemilihan objek ini sebagai bahan kajian dikarenakan mempunyai ciri-ciri arsitektur minimalis.

3.2.5 Gedung Kuliah Bersama



Gambar 3.5 : Gedung Kuliah Bersama

(Sumber : Dokumen Pribadi, 16-07-2013, 15:54)

Objek penelitian ini berada di kampus USU (Universitas Sumatera Utara). Alasan pemilihan objek ini sebagai bahan kajian dikarenakan mempunyai ciri-ciri arsitektur minimalis

BAB IV

ANALISA

4.1. Karakteristik Arsitektur Minimalis

4.1.1 Bahan dan Material yang Fungsional

Penggunaan material dan bahan pada bangunan Arsitektur Minimalis tidak terlepas dari unsur fungsional, dimana bahan dan material yang digunakan harus mendukung fungsi bangunan secara keseluruhan. Contoh bangunan yang menggunakan bahan dan material yang fungsional adalah Brick Villa di Jerman.

4.1.2 Estetika Mesin

Seperti halnya mesin yang semua komponennya fungsional, bangunan Arsitektur Minimalis dirancang dengan menerapkan konsep tersebut, sehingga tidak terdapat satu bagian pun dari bangunan yang tidak memiliki fungsi. Contoh bangunan yang menggunakan paham Estetika Mesin adalah Villa Savoye karya Le Corbuser.

4.1.3 Anti Ornamen

Bangunan Arsitektur Minimalis, menganggap ornamen yang ada pada bangunan tidak memiliki fungsi baik secara struktur maupun non struktur, sehingga ornamen dihilangkan dan dianggap suatu kejahatan dalam desain. Contoh bangunan yang menggunakan paham Anti Ornamen adalah Fransworth House dan Villa Stein.

4.1.4 Penekanan Elemen Vertikal dan Horizontal

Masih berhubungan dengan penggunaan ornamen yang dianggap sebagai suatu kejahatan, maka bangunan-bangunan dengan langgam Arsitektur Minimalis menggunakan penekanan elemen vertikal dan horizontal pada bangunannya sebagai pengganti ornamen, guna menambah estetika dan keindahan bangunan.

4.1.5 Bentuk Simple

Bentuk yang cenderung kubistis dan simple merupakan salah satu karakteristik Arsitektur Minimalis. Hal ini diambil dari pemikiran filsuf Yunani, Plato mengatakan bahwa sesuatu yang indah itu adalah hal-hal yang simple, didukung pula oleh muridnya Aristoteles yang mengatakan hal indah adalah yang memiliki banyak repetisi atau pengulangan. Bangunan yang menggunakan paham bentuk simple adalah Bauhaus Dessau.

4.1.6 Ekspresi terhadap Struktur

Struktur sebagai elemen arsitektur yang memberikan bentuk kepada tampak bangunan, sehingga menciptakan ruang pada kulit bangunan. Hal ini lebih dikenal dengan istilah Skin and Bone. Skin and bone merupakan salah satu ide desain dari langgam Arsitektur Modern yang mengedepankan kepolosan dan kesederhanaan dalam olah bentuk bangunan dengan cara menonjolkan struktur bangunan. contoh bangunan yang menggunakan paham ini adalah Wain wright dan Carson Pirie Scott Store.

4.1.7 Bentuk Mengikuti Fungsi

Bangunan Arsitektur Minimalis menganut paham form follow function dimana bentuk yang dihasilkan mengikuti fungsi dari bangunan. Contoh bangunan yang menerapkan paham bentuk mengikuti fungsi adalah Auditorium karya Louis Henry Sullivan.

4.2. Teori Arsitektur Minimalis

Untuk mempermudah dalam mengkaji bangunan-bangunan yang di jadikan sebagai bahan kajian maka sebelum ke pembahasan, maka dicantumkan landasan untuk mengkaji bangunan tersebut adapun landasan secara umumnya yaitu :

Tabel 4.1: Ciri Minimalis Murni

No.	Ciri Bangunan Minimalis
1.	Atap datar.
2.	Tidak ada teras.
3.	Bahan dan Material struktur digunakan pabrikasi (seperti batu, baja,

	beton, kaca, kayu dll)
4.	Menggunakan bidang-bidang kaca lebar dan menerus.
5.	Tanpa ornament/ Ada ketegasan garis Horizontal dan Vertikal.
6.	Bentuk geometris yang diekspos.

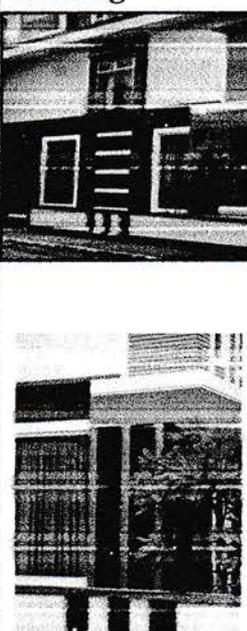
4.3. Kajian Arsitektur Minimalis Pada Fasad

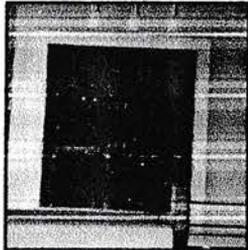
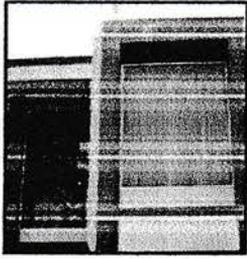
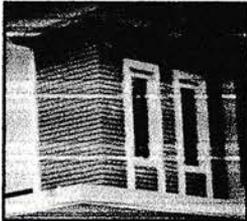
4.3.1 Kajian Penerapan Arsitektur Minimalis Pada Fasad Rumah Tinggal 2 Lantai (perumahan cemara asri jalan elang no.88R)

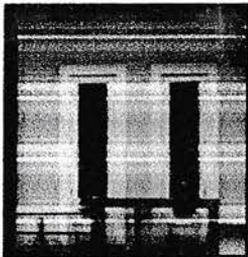


Gambar 4.1 : Rumah Tinggal
(Sumber : Dokumen Pribadi. 22-03-2013. 15:07)

Tabel 4.2: Analisa Arsitektur Minimalis pada Rumah Tinggal Dua Lantai di Kota Medan.

No.	Elemen Arsitektur pada Facade	Ciri Bangunan Minimalis						Keterangan
		1	2	3	4	5	6	
1.	<p>Atap</p> 	✓		✓				<p>Atap bangunan rumah berlantai dua ini menggunakan struktur beton dan mempunyai atap yang datar.</p>
2.	<p>Dinding</p> 			✓	✓	✓		<p>Dinding pada bangunan rumah ini diselesaikan dengan dua cara, yaitu melapisi dengan batu alam, dan penggunaan cat.</p> <p>Dan tidak adanya ornament melainkan adanya ketegasan garis Horizontal dan Vertikal.</p>

3.	<p>Teras</p> 							<p>Bangunan rumah berlantai dua ini menggunakan teras.</p>
4.	<p>Bukaan</p>							
	<p>Pintu</p>  			✓	✓			<p>Pintu pada bangunan ini menggunakan material kayu.</p>
	<p>Jendela</p>  			✓	✓			<p>Jendela rumah belantai dua ini menggunakan material kaca lebar dengan sistem tanam tanpa kusen., namun ada juga yang menggunakan material kayu. Bukaan yang banyak dan lebar.</p>

								
5.	Bentuk 						✓	Tampak bangunan didominasi oleh bentuk geometris segi empat.

Kesimpulan :

Bangunan rumah berlantai dua diatas, dapat disimpulkan bahwa bangunan ini adalah bukan bangunan minimalis murni melainkan bangunan minimalis tropis dikarenakan yaitu:

- **Adanya teras.**
- Dinding dilapisi dengan material-material alam, seperti batu alam.
- Menggunakan Relif pada dinding yang membentuk garis vertical dan horizontal.

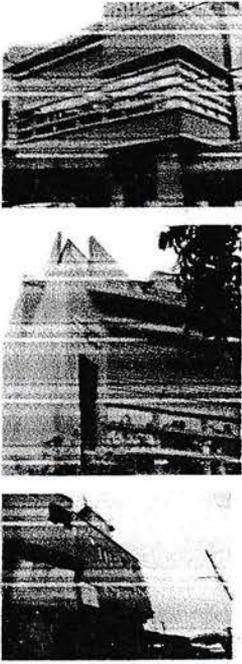
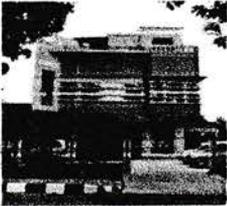
4.3.2 Kajian Penerapan Arsitektur Minimalis Pada Kantor Communication SPD

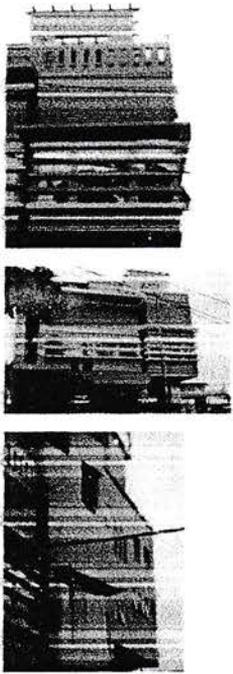


Gambar 4.2 : Communication SPD
(Sumber : Dokumen Pribadi, 22-03-2013, 16:44)

Tabel 4.3: Analisa Arsitektur Minimalis pada Kantor Communication SPD di Kota Medan.

No.	Elemen Arsitektur pada Facade	Ciri Bangunan Minimalis						Keterangan
		1	2	3	4	5	6	
1.	Atap 	✓		✓				Atap bangunan Kantor Communication SPD ini menggunakan struktur beton dan mempunyai atap yang datar.

2.	Dinding 			✓	✓	✓		<p>Dinding pada bangunan Kantor Communication SPD ini diselesaikan dengan dua cara, yaitu melapisi dengan batu alam, dan penggunaan cat.</p> <p>Dan ornamen pada bangunan ini hanyalah berupa signage (SPD) yang menjelaskan nama serta fungsi bangunan. Serta adanya ketegasan garis Horizontal dan Vertikal.</p>
3.	Teras 		-					<p>Bangunan Kantor Communication SPD ini menggunakan teras/selasar.</p>
4.	Bukaan							
	Pintu 			✓	✓			<p>Pintu pada bangunan ini menggunakan material kaca lebar dengan sistem tanam tanpa kusen.</p>

	<p>Jendela</p> 			✓	✓			<p>Jendela Kantor Communication SPD ini menggunakan material kaca lebar dengan sistem tanam tanpa kusen., namun ada juga yang menggunakan material kayu. Bukaan yang banyak dan lebar.</p>
5.	<p>Bentuk</p> 						✓	<p>Bangunan Kantor Communication SPD ini terbentuk dari komposisi bentuk geometris.</p>

Kesimpulan :

Gedung Kantor Communication SPD diatas, dapat disimpulkan bahwa bangunan ini adalah bangunan minimalis tropis bukan minimalis murni dikarenakan yaitu:

- Menggunakan Relif pada dinding yang membentuk garis vertical dan horizontal.
- Adanya teras/seiasar.

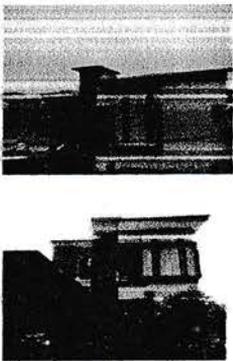
4.3.3 Kajian Penerapan Arsitektur Minimalis Pada Fasad Rumah Tinggal 2 lantai (jalan veteran psr.7 gg. gotong royong no.52 tanjung mulia, kecamatan Medan Marelان)

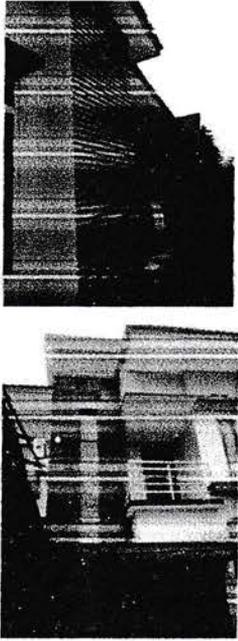
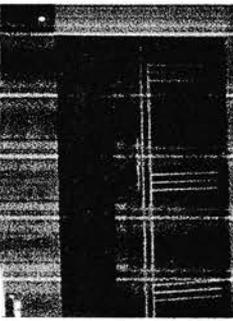


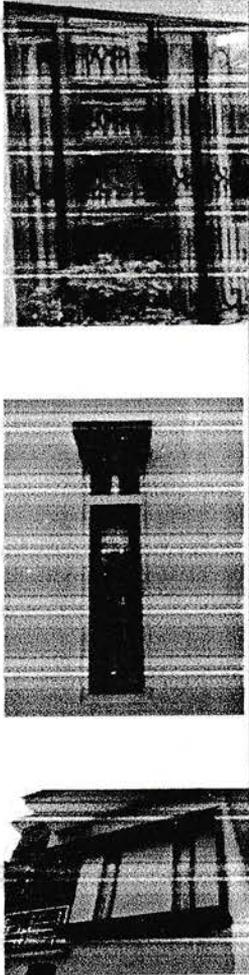
Gambar 4.3 : Rumah Tinggal

(Sumber : Dokumen Pribadi, 24-03-2013, 13:44)

Tabel 4.4: Analisa Arsitektur Minimalis pada Rumah Tinggal Dua Lantai di Kota Medan.

No.	Elemen Arsitektur pada Facade	Ciri Bangunan Minimalis						Keterangan
		1	2	3	4	5	6	
1.	<p>Atap</p> 	-		✓				<p>Atap bangunan rumah berlantai dua ini tidak menggunakan struktur beton dan mempunyai kemiringan pada atap dengan sudut yang relatif tinggi (30) digunakan untuk mengantisipasi curah hujan yang tinggi pada daerah Tropis.</p>

<p>2.</p>	<p>Dinding</p> 			✓	-	✓	<p>Dinding pada bangunan rumah ini diselesaikan dengan dua cara, yaitu melapisi dengan batu alam, dan penggunaan cat.</p> <p>Dan tidak adanya ornament melainkan adanya ketegasan garis Horizontal dan Vertikal.</p>
<p>3.</p>	<p>Teras</p> 		-				<p>Bangunan rumah berlantai dua ini tidak menggunakan teras.</p>
<p>4.</p>	<p>Bukaan</p>						
	<p>Pintu</p> 			✓			<p>Pintu pada bangunan ini menggunakan material kayu.</p>

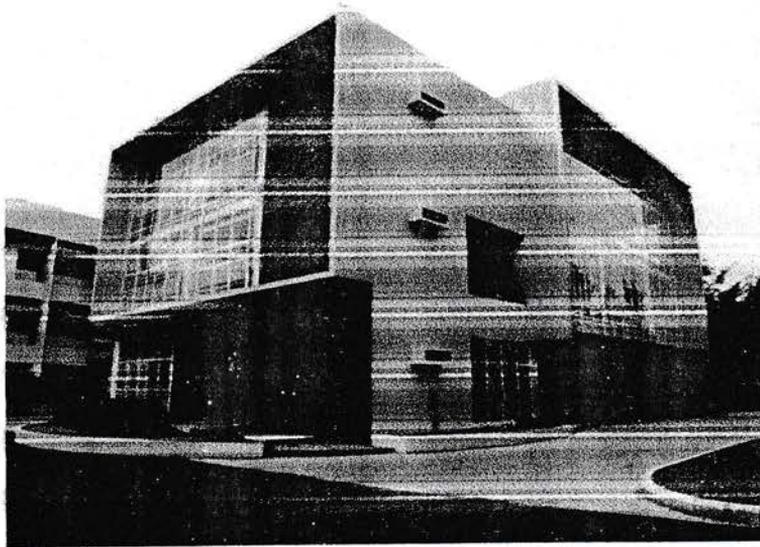
	<p>Jendela</p> 		✓	-			<p>Jendela rumah berlantai dua ini menggunakan material kaca lebar dengan sistem tanam tanpa kusen., namun ada juga yang menggunakan material kayu. Bukaan yang banyak dan lebar.</p>
5.	<p>Bentuk</p> 					✓	<p>Bangunan rumah berlantai dua ini terbentuk dari komposisi bentuk geometris.</p>

Kesimpulan :

Bangunan rumah berlantai dua diatas, dapat disimpulkan bahwa bangunan ini adalah bukan minimalis murni melainkan bangunan minimalis tropis dikarenakan yaitu:

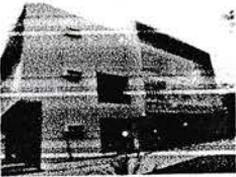
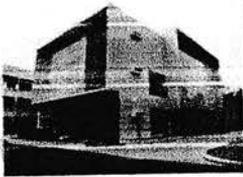
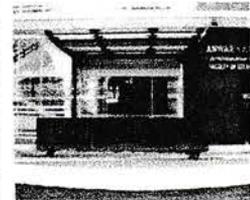
- Mempunyai atap miring: pelana ataupun perisai dengan kemiringan pada atap dengan sudut yang relatif tinggi (30).
- Adanya teras.
- Dinding dilapisi dengan material-material alam, seperti batu alam.

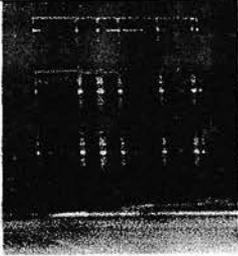
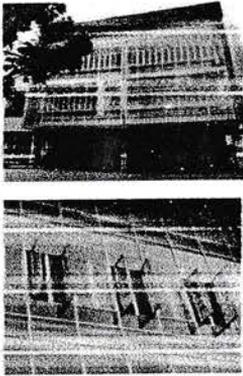
4.3.4 Kajian Penerapan Arsitektur Minimalis Pada Fasad Anwar Karim Building Faculty of Economics & Business Universitas Sumatera Utara



Gambar 4.4 : Anwar Karim Building
(Sumber : Dokumen Pribadi, 16-07-2013, 15:44)

Tabel 4.5: Analisa Arsitektur Minimalis pada Anwar Karim Building Fakultas Ekonomi dan Bisnis USU di Kota Medan.

No.	Elemen Arsitektur pada Facade	Ciri Bangunan Minimalis						Keterangan
		1	2	3	4	5	6	
1.	Atap 	✓		✓				Atap bangunan gedung Anwar Karim Fakultas Ekonomi dan Bisnis USU ini mempunyai atap yang datar.
2.	Dinding  			✓	✓	-		Dinding pada bangunan ini diselesaikan dengan dua cara, yaitu melapisi dengan batu alam, atau granit dan penggunaan cat. Dan ornamen pada bangunan ini hanyalah berupa signage (Anwar Karim Fakultas Ekonomi dan Bisnis USU) yang menjelaskan nama serta fungsi bangunan.
3.	Teras 		-					Bangunan Anwar Karim Fakultas Ekonomi dan Bisnis USU ini menggunakan teras/selasar.
4.	Bukaan Pintu 			✓				Pintu pada bangunan ini menggunakan material kaca lebar dengan sistem tanam tanpa kusen.

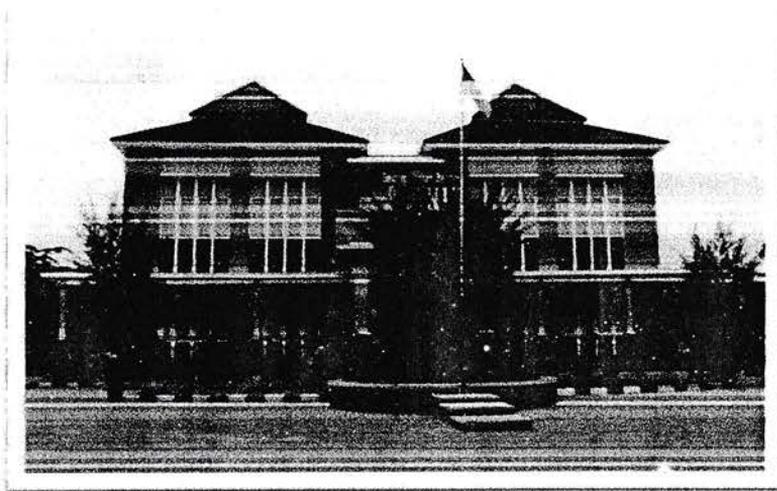
								
	<p>Jendela</p> 			✓	✓			<p>Jendela gedung Anwar Karim Fakultas Ekonomi dan Bisnis USU ini menggunakan material kaca lebar dengan sistem tanam tanpa kusen. Bukaan yang banyak dan lebar.</p>
5.	<p>Bentuk</p> 						✓	<p>Tampak bangunan didominasi oleh bentuk geometris segi empat. .</p>

Kesimpulan :

Gedung Anwar Karim Fakultas Ekonomi dan Bisnis USU diatas, dapat disimpulkan bahwa bangunan ini adalah bukan minimalis murni melainkan bangunan minimalis tropis dikarenakan yaitu:

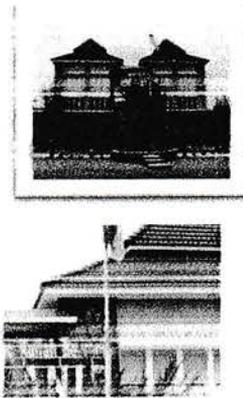
- **Adanya teras.**
- Dinding dilapisi dengan material-material alam, seperti batu alam.
- Adanya penggunaan kaca yang berukuran kecil pada ventilasi.

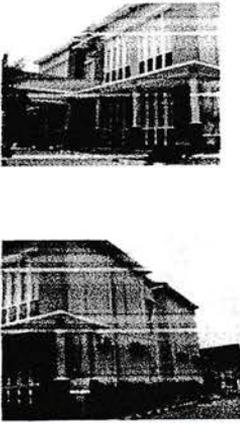
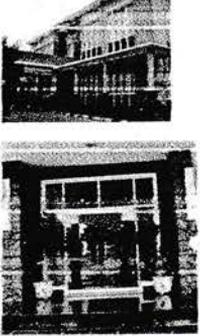
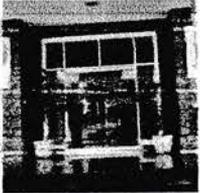
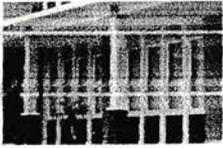
4.3.5 Kajian Penerapan Arsitektur Minimalis Pada Fasad Gedung Kuliah Bersama Universitas Sumatera Utara

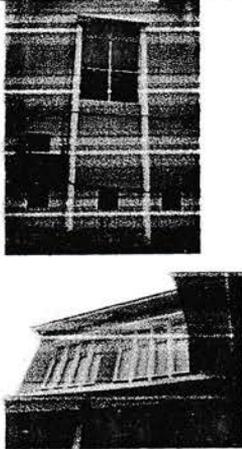
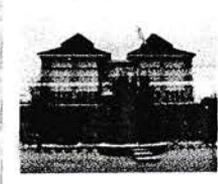


Gambar 4.5 : Gedung Kuliah Bersama
(Sumber : Dokumen Pribadi, 16-07-2013, 15:54)

Tabel 4.6: Analisa Arsitektur Minimalis pada gedung Kuliah Bersama USU di Kota Medan.

No.	Elemen Arsitektur pada Facade	Ciri Bangunan Minimalis						Keterangan
		1	2	3	4	5	6	
1.	<p>Atap</p> 	✓		✓				<p>Atap Gedung Kuliah Bersama Universitas Sumatera Utara ini menggunakan atap miring: pelana atau perisai di atasnya dengan sudut yang relatif tinggi (30) digunakan untuk mengantisipasi curah hujan yang tinggi pada daerah Tropis.</p>

2.	Dinding 		✓		✓		<p>Dinding pada bangunan ini diselesaikan dengan dua cara, yaitu melapisi dengan batu alam, dan penggunaan cat. Dan tidak adanya ornament melainkan adanya ketegasan garis Horizontal dan Vertikal.</p>
3.	Teras 		-				<p>Bangunan Kuliah Bersama Universitas Sumatera Utara ini menggunakan teras/selasar.</p>
4.	Bukaan						
	Pintu 		✓				<p>Pintu pada bangunan ini menggunakan material kaca lebar dengan sistem tanam tanpa kusen.</p>
	Jendela 		✓	-			<p>Jendela gedung Kuliah Bersama Universitas Sumatera Utara ini menggunakan material kaca lebar dengan sistem tanam tanpa kusen. Bukaan yang banyak dan lebar.</p>

								
5.	Bentuk 						✓	Bangunan gedung Kuliah Bersama Universitas Sumatera Utara ini terbentuk dari komposisi bentuk geometris.

Kesimpulan :

Gedung Kuliah Bersama Universitas Sumatera Utara diatas, dapat disimpulkan bahwa bangunan ini adalah bukan minimalis murni melainkan bangunan minimalis tropis dikarenakan yaitu:

- Mempunyai atap miring: pelana ataupun perisai dengan kemiringan pada atap dengan sudut yang relatif tinggi (30).
- **Adanya teras.**
- Dinding dilapisi dengan material-material alam, seperti batu alam.
- Menggunakan **Kenit** pada dinding yang membentuk garis vertikal dan horizontal.
- Material yang dipabrikasi seperti banyaknya penggunaan kaca yang berukuran kecil dan tidak menerus.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada bangunan minimalis di Kota Medan, maka dapat ditarik simpulan yaitu : Bangunan minimalis di Medan adalah *minimalis tropis* dengan ciri ciri sebagai berikut:

Ciri Arsitektur Minimalis di Kota Medan

- **Atap**
Memiliki atap miring: pelana ataupun perisai dengan sudut yang relatif tinggi (30) digunakan untuk mengantisipasi curah hujan yang tinggi pada daerah Tropis.
- **Peninggian Elevasi Lantai**
Pada kondisi Iklim Tropis Basah umumnya memiliki udara yang lembab, tanah lembab, dan radiasi panas dari tanah yang membuat udara jenuh. Keadaan ini ditanggulangi dengan mengangkat lantai bangunan, sehingga udara lembab tidak langsung masuk ke bukaan-bukaan pada bangunan.
- **Kanopi**
Memiliki fungsi yang sama dengan atap, namun bentuknya lebih kecil, dan biasanya diletakkan sebagai tambahan pada entrance atau samping bangunan.
- **Dinding**
Dinding pada bangunan diselesaikan dengan dua cara, yaitu melapisi dengan batu alam seperti pada entrance, dan penggunaan cat. Dinding dilapisi dengan material-material alam, seperti batu alam. **Dan** menggunakan relief pada dinding yang membentuk garis vertical dan horizontal.

- **Bukaan** terdiri dari:
- **Jendela**
Jendela temporal dan jendela tetap. Jendela temporal umumnya digunakan pada siang hari. Jendela menggunakan material kaca dengan sistem tanam tanpa kusen.
- **Pintu**
Pintu menggunakan material kayu dan material kaca.
- **Lubang angin atau ventilasi**
Umumnya posisi lubang angin berada diatas pintu dan jendela. Posisi lubang angin sebaiknya saling berhadapan agar udara dapat mengalir lancar.
- **Penggunaan Sun Shading**
Radiasi sinar matahari langsung diatasi dengan pemakaian sun shading. Agar panas tidak terakumulasi digunakan bahan yang kapasitas panasnya kecil.
- **Material**
Material yang digunakan berupa material-material alam, seperti batu alam dan kayu. Selain itu juga terdapat material modern pada tampak bangunan, seperti material beton dan kaca.

5.2. Saran

Dari hasil dari bahasan dan kesimpulan, ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan:

- Pada bangunan minimalis yang dijadikan sebagai objek penelitian yang ada di Kota Medan sebagai refrensi ke depannya.
- Mungkin inilah yang diwacanakan pada penulisan kelompok ini meskipun penulisan ini jauh dari sempurna minimal kita mengimplementasikan tulisan ini. Masih banyak kesalahan dari penulisan kelompok kami, karna

kami manusia yang adalah tempat salah dan dosa: dalam hadits “al insanu minal khotto’ wannisa’, dan kami juga butuh saran/ kritikan agar bisa menjadi motivasi untuk masa depan yang lebih baik daripada masa sebelumnya. Kami juga mengucapkan terima kasih atas dosen pembimbing kami yang telah memberi kami tugas kelompok demi kebaikan diri kita sendiri dan untuk negara dan bangsa.